# RENCANA STRATEGIS 2025-2029

**LLDIKTI WILAYAH XV**

**Kementrian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi**

*www.lldikti15.kemdiktisaintek.go.id*

# KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah XV Nusa Tenggara Timur telah berhasil menyusun Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025-2029. Rencana Strategis ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Renstra ini merupakan pedoman strategis bagi LLDIKTI Wilayah XV dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawab selama 5 tahun kedepan, sejalan dengan arah kebijakan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi serta mendukung pencapaian sasaran pembangunan nasional dibidang pendidikan tinggi sebagaimana tertuang dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2025-2029.

Penyusunan Renstra ini berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi, serta mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun 2025 - 2029.

Dengan demikian, dokumen ini menjadi arah dan dasar pelaksanaan kebijakan LLDIKTI Wilayah XV dalam mendukung transformasi Pendidikan Tinggi, Penguatan Ekosistem, Riset dan Inovasi, serta Peningkatan Tata Kelola Mutu di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Renstra LLDIKTI Wilayah XV tahun 2025-2029 disusun secara partisipatif melalui proses konsultasi dan koordinasi dan sinergi dengan berbagai pihak sehingga proses ini diharapkan menghasilkan dokumen strategis yang realistis, adaptif dan relevan dengan tantangan serta kebutuhan pengembangan Pendidikan Tinggi di Nusa Tenggara Timur.

Kritik, saran dan masukan dari semua pihak tetap diharapkan demi mewujudkan peningkatan kualitas layanan LLDIKTI Wilayah XV di masa mendatang mendatang. Semoga Renstra ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi dan dapat memberikan manfaat positif bagi seluruh pemangku kepentingan.

Kupang, 6 April 2026
Kepala LLDIKTI Wilayah XV

Adrianus Amheka
NIP.198004152005011001

# DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN ..... 5
1.1 Kondisi Umum ..... 6
1.2 Potensi dan Permasalahan ..... 9
1.2.1 Potensi Geografi dan Demografi ..... 9
1.2.2 Potensi Lembaga Pendidikan Tinggi ..... 11
1.2.3 Permasalahan Akses Pendidikan ..... 13
Sebaran PTS ..... 14
1.2.4 Permasalahan Ratio Antara Jumlah Dosen dan Mahasiswa ..... 17
1.2.5 Permasalahan Tenaga Pendidik ..... 20
BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS ..... 41
2.1 Visi ..... 41
2.2 Misi ..... 41
2.3 Tujuan Strategis ..... 42
2.4 Sasaran Strategis ..... 42
2.5 Identifikasi Resiko ..... 43
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN ..... 58
3.1 Arah Kebijakan dan Startegi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi ..... 58
3.2 Arah Kebijakan LLDIKTI XV ..... 58
3.3 Kerangka Regulasi ..... 58
3.4 Kerangka Kelembagaan ..... 64
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN ..... 68
4.1 Target Kinerja ..... 68
4.2 Kerangka Pendanaan ..... 71
BAB V PENUTUP ..... 76
LAMPIRAN ..... 77
Lampiran I ..... 77
Lampiran II ..... 78
Lampiran III ..... 79

# DAFTAR TABEL

Tabel 1. Evaluasi Kinerja Renstra 2020-2024 LLDIKTI Wilayah XV ..... 7
Tabel 2. Laju Pertumbuhan Penduduk di Provinsi NTT Tahun 2025 ..... 9
Tabel 3. Status PTS LLDIKTI XV Tahun 2025 ..... 11
Tabel 4 Tabel akreditasi PTS di Wilayah LLDIKTI XV Keadaan September 2025. ..... 12
Tabel 5 Pemetaan akreditasi Prodi di Wilayah LLDIKTI XV Keadaan 2025. ..... 12
Tabel 6. Jumlah Mahasiswa PTS/ PTN di LLDIKTI XV ..... 14
Tabel 7. Rekapitulasi Data Mahasiswa Aktif PTS Tahun 2024 dan 2025 LLDIKTI Wilayah XV ..... 14
Tabel 8. Sebaran PTS Berdasarkan Bentuk di Lingkup LLDIKTI XV ..... 16
Tabel 9. Status Akreditasi Perguruan Tinggi Swasta di LLDIKTI XV Tahun 2025 ..... 18
Tabel 10. Status Akreditasi Program Studi di LLDIKTI XV Tahun 2025 ..... 18
Tabel 11. Keadaan Dosen Penerima Tunjangan Sertifikasi Dosen di LLDIKTI XV Tahun 2025 ..... 23
Tabel 12. Persentase Dosen Penerima Tunjangan Sertifikasi Menurut Jabatan Tahun 2025 ..... 23
Tabel 13. Data Mahasiswa per PTS Per 30 Desember 2025 ..... 24
Tabel 14. Bantuan Pendidikan pada Mahasiswa di PTS LLDIKTI XV Tahun 2025 ..... 24
Tabel 15 Jumlah Mahasiswa Berprestasi Pada Seleksi Pilmapres Tahun 2025 ..... 26
Tabel 16. Jumlah Mahasiswa Olimpiade MIPA Tahun 2025 ..... 26
Tabel 17. Tujuan LLDIKTI Wilayah XV pada tahun 2025-2029 ..... 42
Tabel 18. Indikator Kinerja Tujuan LLDIKTI Wilayah XV pada tahun 2025-2029 ..... 42
Tabel 19. Tabel Identifikasi Resiko ..... 43
Tabel 20. Indikator Kinerja Tahun 2025 ..... 68
Tabel 21. Sasaran dan Target Kinerja 2026-2029 ..... 70
Tabel 22. Kerangka Pendanaan Rencana Strategis LLDIKTI Wilayah XV 2025 ..... 72
Tabel 23. Kerangka Pendanaan Rencana Strategis LLDIKTI Wilayah XV 2026-2029 ..... 73
Tabel 24. Kerangka Pendanaan LLDIKTI Wilayah XV Tahun 2025-2026 ..... 75

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sebaran Perguruan Tinggi di NTT....16
Gambar 2 Ratio Jumlah Dosen PTS di LLDIKTI XV....17
Gambar 3 Siklus Akreditasi BAN-PT....19
Gambar 4. Tren Realisasi Usulan Jafung Dosen di LLDIKTI XV Tahun 2021-2025....21
Gambar 5. Keadaan Jabatan Fungsional Dosen LLDIKTI XV....21
Gambar 6. Pengembangan Karier Jabatan Fungsional Dosen....22
Gambar 7. Bantuan Pendidikan pada Mahasiswa di PTS LLDIKTI XV Tahun 2025....25
Gambar 8 Grafik Bantuan Pendidikan pada Mahasiswa di PTS LLDIKTI XV Tahun 2025....25
Gambar 9 Grafik Jumlah Mahasiswa Berprestasi Pada Seleksi Pilmapres Tahun 2025....26
Gambar 10. Capaian IKU 3.1....27
Gambar 11. Delapan Skema PPM Tahun 2025....27
Gambar 12. Data Jumlah Dana Penelitian dan Pengabdian (PPM) Tahun 2025 PTS....29
Gambar 13. Perbandingan Anggaran Tahun 2024 dan 2025....31
Gambar 14. PTS yang melaporkan kerjasama dengan Mitra....32
Gambar 15. Gambar Alur Pelayanan Data dan Informasi....63
Gambar 16. Gambar alur rekomendasi bantuan biaya pendidikan....63
Gambar 17. Gambar Alur Rekomendasi Perpanjangan Program Studi PTS....64
Gambar 18. Gambar Pelayanan Alih Kelola PTS....64
Gambar 19. Struktur Organisasi LLDikti sesuai Permediktisaintek Nomor 01 Tahun 2024....65
Gambar 20. Struktur organisasi LLDikti Wilayah XV....66
Gambar 21. Gambar Penugasan dan tanggungjawab pada LLDIKTI XV....67
Gambar 22. Gambar fungsi layanan dan penanggungjawab....67

# BAB I
# PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Pendidikan tinggi di Indonesia menghadapi tuntutan yang semakin kompleks dan dinamis, seiring dengan perubahan globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan tenaga kerja yang kompeten dan adaptif. Dalam kerangka pembangunan nasional yang berkelanjutan, perguruan tinggi memiliki peranan strategis dalam mencetak sumber daya manusia unggul, menjadi pusat riset dan inovasi serta menjawab tantangan pembangunan daerah maupun nasional.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah melalui kemendiktisaintek mengeluarkan berbagai regulasi untuk memperkuat kualitas dan relevansi penyelenggaraan Pendidikan tinggi. Salah satu regulasi terbaru adalah peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi nomor 40 tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi Tahun 2025-2029. Regulasi ini menegaskan bahwa perencanaan strategis di lingkungan Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi wajib berbasis kinerja dan dampak.

Dengan demikian, perguruan tinggi perlu menyusun perencanaan strategis yang menggambarkan komitmen institusi untuk menjawab tantangan tersebut dalam periode lima tahun ke depan (2025 – 2029). Perencanaan ini mencakup visi, misi, strategi, sasaran, serta program dan kegiatan yang relevan untuk meningkatkan daya saing, kualitas akademik, riset, pengabdian kepada masyarakat selaras dengan kebijakan DIKTISAINTEK berdampak, serta tata kelola Lembaga. Rencana Strategis (RENSTRA) 2025-2029 ini disusun sebagai dokumen perencanaan jangka menengah yang menjadi pedoman utama dalam penetapan kebijakan, program dan alokasi sumber daya dokumen ini merupakan kelanjutan dari renstra periode sebelumnya, namun dengan fokus yang diperbaharui untuk menyelaraskan diri dengan arah kebijakan nasional dan tuntutan global terhadap kualitas riset, inovasi dan pengabdian masyarakat.

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) merupakan unit pelaksana teknis dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi.

LLDikti Wilayah XV memiliki tugas untuk : (a) melaksanakan fasilitasi, pembinaan, dan pengawasan terhadap perguruan tinggi swasta di wilayah kerjanya; (b) Mendorong peningkatan mutu tata kelola, akademik dan non-akademik perguruan tinggi; (c) Menjalankan kebijakan Kemediktisaintek di bidang Pendidikan tinggi secara efektif di tingkat wilayah; (d) Menjadi simpul koordinasi kebijakan Pendidikan tinggi, riset dan inovasi dengan pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat. Untuk melaksanakan penyelarasan tersebut langkah – langkah strategis yang perlu dilakukan LLDIKTI Wilayah XV meliputi ; (1) Analisis kelembagaan

internal dengan meninjau ulang struktur dan tugas unit kerja yang ada untuk disesuaikan dengan regulasi baru; (2) Penetapan nomenklatur dan tupoksi baru menyusun rancangan perubahan surat keputusan kepala LLDikti XV tentang struktur internal organisasi dan tata kerja; (3) Koordinasi dan konsultasi yaitu melakukan koordinasi dengan biro organisasi dan kepegawaian kemdiktisaintek serta direktorat jenderal terkait; (4) Penyusunan SOP dan peta proses bisnis dengan mengintegrasikan seluruh kegiatan operasional dalam sistem kerja yang efisien dan terdokumentasi; (5) Digitalisasi tata kelola yaitu memanfaatkan sistem cloud dan dashboard kinerja untuk mendukung manajemen data, monitoring, dan pengambilan keputusan berbasis bukti; (6) Monitoring dan evaluasi dengan melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan penataan struktur dan tata kerja serta melaporkannya kepada kemdiktisaintek.

Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah XV atau yang disingkat LLDIKTI XV dipimpin oleh seorang kepala Lembaga dan bertanggung jawab kepada Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi. Prioritas Utama RENSTRA LLDIKTI XV Tahun 2025 – 2029 untuk mewujudkan tata kelola Pendidikan tinggi yang efektif, transparan dan adaptif terhadap kebijakan kemdiktisaintek, peningkatan mutu, dan daya saing perguruan tinggi swasta (PTS), pemerataan akses dan kualitas Pendidikan tinggi di wilayah kepulauan, penguatan ekosistem riset, inovasi, dan hilirisasi sains dan teknologi, penguatan kemitraan strategis dan kolaborasi pentahelix, transformasi digital dan integrasi data Pendidikan tinggi dan peningkatan kompetensi dan profesionalisme ASN LLDIKTI XV.

## 1.1 Kondisi Umum

Rencana Kinerja Jangka Menengah: (Matriks Kinerja 2020-2024) Sesuai dengan Kepmendikbud RI Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah XV Kupang menetapkan sasaran, indikator dan targetselama empat tahun sebagai berikut:

*Tabel 1. Evaluasi Kinerja Renstra 2020-2024 LLDIKTI Wilayah XV*

| No | Sasaran Kinerja | Indikator Kinerja Kegiatan | Satuan | Target Perjanjian Kinerja 2021 | Target Perjanjian Kinerja 2022 | Target Perjanjian Kinerja 2023 | Target Perjanjian Kinerja 2024 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | [S 1] Meningkatnya kualitas layanan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) | [IKU 1.1] Kepuasan pengguna terhadap layanan utama LLDIKTI | % | 88.89 | 93 | 93 | 94 |
| | | [IKU 2.1] Persentase PTS yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di luar program studi | % | 3.57 | 3.57 | 50 | 51 |
| 2 | [S 2] Meningkatnya efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi | [IKU 2.1] Persentase PTS yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di luar program studi | % | 17.86 | 17.86 | 25.86 | 26 |
| | | [IKU 2.2] Persentase mahasiswa S1 atau D4/D3/D2/D1 PTS yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi | % | 42.86 | 42.86 | 4.52 | 4.60 |
| | | [IKU 2.3] Persentase PTS yang mengimplementasikan kebijakan antiintoleransi, antikekerasan | % | - | - | 50 | 51 |

| No | Sasaran Kinerja | Indikator Kinerja Kegiatan | Satuan | Target Perjanjian Kinerja 2021 | Target Perjanjian Kinerja 2022 | Target Perjanjian Kinerja 2023 | Target Perjanjian Kinerja 2024 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | seksual, anti perundungan, antinarkoba, dan antikorupsi | | | | | |
| 3 | [S 3] Meningkatnya inovasi perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan | [IKU 3.1] Persentase PTS yang berhasil meningkatkan kinerja dengan meningkatkan jumlah dosen yang berkegiatan di luar kampus | % | 12.50 | 29.820 | 43.10 | 43.20 |
| | | [IKU 3.2] Persentase PTS yang berhasil meningkatkan kinerja dengan meningkatkan jumlah program studi yang bekerja sama dengan mitra | % | - | - | 50 | 51 |
| 4 | [S 4] Meningkatnya tata kelola Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) | IKU 4.1] Predikat SAKIP | % | BB | BB | BB | BB |
| | | [IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L | % | 75 | 75 | 75 | 92.50 |

## 1.2 Potensi dan Permasalahan

### 1.2.1 Potensi Geografi dan Demografi

Ditinjau dari sudut geografisnya, Provinsi Nusa Tenggara Timur, sangat strategis dalam hal bertumbuhnya Perguruan Tinggi Swasta serta persebarannya karena dipengaruhi oleh infrastruktur dan tantangan geografis berupa wilayah kepulauan, distribusi kampus tersebar, akses transportasi, telekomunikasi mempengaruhi pemerataan mutu, kolaborasi, penelitian, dan mobilitas dosen atau mahasiswa. Beberapa PTS masih menghadapi keterbatasan laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas riset. Jumlah PTS aktif di Wilayah Nusa Tenggara Timur berjumlah 57 PTS yang terdaftar di Wilayah LLDIKTI XV dengan jumlah program studi sekitar 326 di seluruh PTS di NTT.

Perlu dijelaskan bahwa laju pertumbuhan penduduk rata-rata per tahun di LLDIKTI Wilayah XV adalah 1,64% per tahun atau di atas Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia yaitu rata-rata per tahun berada pada angka 1,09% selang tahun 2025. Itu berarti penduduk NTT secara keseluruhan tumbuh lebih cepat per tahunnya dibandingkan rata-rata nasional Indonesia. Disebabkan karena tingkat kelahiran yang masih relatif tinggi dan perbedaan migrasi antar wilayah.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan Penduduk di Provinsi NTT Tahun 2025

| Kabupaten/ Kota | Jumlah Penduduk (Ribu) | Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2025 | Persentase Penduduk | Kepadatan Penduduk per km persegi (Km2) | Rasio Jenis Kelamin Penduduk |
|---|---|---|---|---|---|
| Sumba Barat | 157,6 | 1,75 | 2,74 | 208 | 104,5 |
| Sumba Timur | 263,0 | 1,52 | 4,58 | 38 | 105,0 |
| Kupang | 383,4 | 0,96 | 6,68 | 75 | 102,5 |
| Timor Tengah Selatan | 488,0 | 1,47 | 8,50 | 124 | 98,4 |
| Timor Tengah Utara | 279,6 | 1,56 | 4,87 | 107 | 100,8 |
| Belu | 240,4 | 2,08 | 4,19 | 213 | 100,0 |

| Kabupaten/ Kota | Jumlah Penduduk (Ribu) | Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2025 | Persentase Penduduk | Kepadatan Penduduk per km persegi (Km2) | Rasio Jenis Kelamin Penduduk |
|---|---|---|---|---|---|
| Alor | 228,5 | 1,60 | 3,98 | 78 | 98,2 |
| Lembata | 145,3 | 1,41 | 2,53 | 115 | 94,2 |
| Flores Timur | 296,8 | 1,47 | 5,17 | 170 | 97,0 |
| Sikka | 345,3 | 1,49 | 6,01 | 207 | 95,1 |
| Ende | 284,2 | 1,02 | 4,95 | 136 | 96,3 |
| Ngada | 176,5 | 1,39 | 3,07 | 102 | 97,4 |
| Manggarai | 340,2 | 1,78 | 5,92 | 253 | 100,1 |
| Rote Ndao | 155,4 | 1,65 | 2,71 | 121 | 101,3 |
| Manggarai Barat | 281,7 | 2,01 | 4,91 | 90 | 100,7 |
| Sumba Tengah | 94,2 | 2,06 | 1,64 | 53 | 105,1 |
| Sumba Barat Daya | 335,5 | 2,12 | 5,84 | 243 | 104,6 |
| Nagekeo | 170,7 | 1,40 | 2,97 | 122 | 97,7 |
| Manggarai Timur | 301,5 | 1,91 | 5,25 | 126 | 102,2 |
| Sabu Raijua | 96,3 | 1,59 | 1,68 | 209 | 103,6 |
| Malaka | 196,0 | 1,35 | 3,41 | 177 | 97,6 |
| Kota Kupang | 482,7 | 1,84 | 8,41 | 3.030 | 101,3 |
| Nusa Tenggara Timur | 5.742,6 | 1,60 | 100,00 | 124 | 100,0 |

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi NTT 2025*

Dari data diatas ada 3 indikator penting yang bisa kita lihat:

1. Jumlah penduduk terbesar di NTT ada di Kota Kupang (482,7 ribu) dan Timor Tengah Selatan (488,0 ribu).
2. Kepadatan penduduk sangat tinggi di Kota Kupang (3030 jiwa/per km2).
3. Rasio jenis kelamin umumnya dekat seimbang diseluruh wilayah

### 1.2.2 Potensi Lembaga Pendidikan Tinggi

Seperti diketahui sebelumnya bahwa Istilah Perguruan Tinggi telah tersebut dalam Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1990, yaitu organisasi satuan pendidikan, yang menyelenggarakan pendidikan di jenjang pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Di Indonesia, status perguruan tinggi dibagi menjadi dua yaitu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Adapun Perguruan Tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah, institut atau universitas. Program pendidikan dapat berupa diploma (D-1, D-2, D-3, D-4), sarjana (S-1), magister (S-2), spesialis (SP 12), dan doktor (S-3) yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi dan Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi dan/atau vokasi.

Demikian halnya dengan status perguruan Tinggi Swasta di wilayah LLDIKTI XV bisa dijelaskan bahwa terdapat 55 PTS dengan status Aktif dari total 57 PTS. Hal ini menggambarkan bahwa untuk mewujudkan kesinambungan proses pengawasan mutu perguruan tinggi tersebut diperlukan peran LLDIKTI dalam merevaluasi kembali eksistensi perguruan tinggi menghadapi tantangan global di masa datang.

Sesuai Permendikbud nomor 7 tahun 2020 tentang pendirian, perubahan, pembubaran, perguruan tinggi negeri, dan pendirian, perubahan, pencabutan izin perguruan tinggi swasta dimaksudkan seperti bunyi pasal 2 menyebutkan : *pertama,* Pendirian dan perubahan PTN dan PTS bertujuan untuk meningkatkan akses, pemerataan, mutu, dan relevansi Pendidikan Tinggi di seluruh wilayah Indonesia; dan meningkatkan mutu dan relevansi penelitian ilmiah serta pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung pembangunan nasional. *Kedua,* Pembubaran PTN dan pencabutan izin PTS atau pencabutan izin Program Studi bertujuan untuk melindungi masyarakat dari kerugian akibat memperoleh layanan Pendidikan Tinggi yang tidak bermutu.

*Tabel 3. Status PTS LLDIKTI XV Tahun 2025*

| Status | Jumlah |
|---|---|
| Aktif | 55 |
| Pembinaan | 2 |
| Alih Bentuk | 0 |
| Tutup | 0 |

*Sumber data LLDIKTI XV 2025*

Salah satu kebijakan dalam kampus berdampak adalah pembukaan program studi. Kampus berdampak ini mengisyaratkan pada perguruan tinggi di Indonesia untuk peka dan cepat tanggap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, mampu memberikan terobosan dan inovasi, serta mampu menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang andal dan siap untuk bersaing dalam dunia kerja baik secara global dan nasional. Disamping itu, Program Studi merupakan patokan proses pendidikan secara akademik yang disajikan sesuai kurikulum dan bertujuan untuk mencetak mahasiswa untuk menguasai suatu bidang pengetahuan sesuai target kurikulum.

Tabel 4 Tabel akreditasi PTS di Wilayah LLDIKTI XV Keadaan September 2025.

| AKREDITASI | PERINGKAT |
|---|---|
| UNGGUL | 0 |
| BAIK SEKALI/B | 13 |
| BAIK/ C | 42 |
| BELUM TERAKREDITASI/PROSES | 2 |
| **TOTAL** | **57** |

*Sumber : Data LLDIKTI, 2025*

Tabel 5 Pemetaan akreditasi Prodi di Wilayah LLDIKTI XV Keadaan 2025.

| AKREDITASI | PERINGKAT |
|---|---|
| UNGGUL | 2 |
| BAIK SEKALI | 102 |
| B | 22 |
| Baik | 171 |
| C | - |
| Terakreditasi | 3 |
| Terakreditasi Sementara | 5 |
| BELUM TERAKREDITASI/PROSES | 3 |
| **TOTAL** | **308** |

*Sumber : Data LLDIKTI, 2025*

Hal yang paling mempengaruhi pembentukan prodi baru di Perguruan Tinggi Swasta di wilayah XV lebih didasarkan pada ketersediaan Sumber Daya Manusia dan tingkat kejenuhan sesuai penjenjangan prodi yang akan dibuat. Adapun persyaratan pembentukan prodi baru termuat dalam Permendiktisaintek No. 53 Tahun 2023 **Wajib Memenuhi Syarat Minimum Akreditasi.** Program studi baru **harus memenuhi syarat minimum akreditasi** sebelum memperoleh izin penyelenggaraan dari Menteri. **meliputi:**

1. **Kurikulum**
2. **Rencana pembelajaran**
3. **Dosen dan tenaga kependidikan**
4. **Sarana dan prasarana**

### 1.2.3 Permasalahan Akses Pendidikan

Kesenjangan APM dan APK sebagai indikator masalah struktural karena semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin besar selisih antar APM dan APK. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan pendidikan di NTT bukan semata pada daya tampung, tetapi lebih pada ketepatan usia, keberlanjutan sekolah, dan faktor sosial ekonomi.

APK menggambarkan: Persentase penduduk usia kuliah (±19–23 tahun) yang sedang kuliah
Tren APK Perguruan Tinggi (%)

| Tahun | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|---|---|---|---|---|---|
| APK | 69,45 | 70,12 | 71,08 | 72,15 | 72,62 |

- Terjadi tren peningkatan konsisten setiap tahun, Kenaikan rata-rata ±0,8–1% per tahun Namun masih tergolong belum tinggi dibanding target nasional. Akses pendidikan tinggi di NTT terus meningkat dukungan Program pemerintah (beasiswa, MBKM) mulai berdampak.
- APK masih tergolong relatif rendah dibanding provinsi maju faktor penyebab diantaranya adalah Ketimpangan wilayah (kepulauan & terpencil) Faktor ekonomi & kesiapan lulusan SMA

Proporsi penduduk usia kuliah (19–24 tahun) yang sedang kuliah

| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|---|---|---|---|---|---|
| APK | 22,88 | 26,22 | 26,54 | 26,75 | 27,80 |

APS usia 19–24 tahun di NTT cenderung meningkat setiap tahun

- APS meningkat artinya semakin banyak penduduk usia kuliah yang benar-benar kuliah (on-track usia)
- APS jauh lebih rendah dibanding APK Ini berarti banyak mahasiswa di luar usia ideal (di atas 24 tahun) serta Partisipasi “murni” masih rendah

Masalah utama Pendidikan tinggi di NTT:

- Hanya sekitar 1 dari 4 pemuda usia kuliah yang kuliah ditunjukan dengan nilai APS perguruan tinggi di NTT masih rendah (±25–28%)
- Akses dan keberlanjutan pendidikan masih rendah diakibatkan beberapa faktor, antara lain
    - Faktor ekonomi (kemiskinan)
    - Akses geografis (wilayah kepulauan)
    - Rendahnya minat melanjutkan pendidikan
    - Banyak lulusan SMA tidak lanjut kuliah

Perguruan Tinggi yang ada di Wilayah XV tahun 2025 jumlah siswa SMA/SMK sederajat menurut statistik pendidikan 2025 melaporkan bahwa ada 76.417 mahasiswa (PTN) dan 278.886 mahasiswa (PTS) mahasiswa yang terserap ke Perguruan Tinggi Swasta dari jumlah mahasiswa terdaftar seperti tergambarkan pada Tabel 3, di bawah ini.

*Tabel 6. Jumlah Mahasiswa PTS/ PTN di LLDIKTI XV*

| No | Provinsi | Mahasiswa (Org) |
|---|---|---|
| 1 | Nusa Tenggara Timur (PTS) | 278.886 |
| 2 | Nusa Tenggara Timur (PTN) | 76.417 |
| | J u m l a h | 355.303 |

*Sumber : Badan Pusat Statistik NTT - Statistik Pendidikan, 2025 dan PTS Lingkup LLDIKTI Wilayah XV*

Tabel 7. Rekapitulasi Data Mahasiswa Aktif PTS Tahun 2024 dan 2025 LLDIKTI Wilayah XV

| No | Mahasiswa Aktif (Orang) | |
|---|---|---|
| **1** | **92.512** | **Tahun 2024** |
| **2** | **278.886** | **Tahun 2025** |

*Sumber : PTS Lingkup LLDIKTI Wilayah XV*

**Sebaran PTS**

Pendidikan tinggi adalah salah satu kunci dalam pembangunan sumber daya manusia unggul di indonesia, sebagaimana yang menjadi visi pemerintah saat ini yaitu, mewujudkan fase strategis bagi Indonesia dalam memperkuat fondasi transformasi pembangunan nasional, yang menjadi landasan awal menuju pencapaian Visi Indonesia

Emas 2045, Visi ini menargetkan Indonesia sebagai negara berpendapatan tinggi yang berdaulat, adil, makmur, dengan lima indikator utama: peningkatan pendapatan per kapita, penurunan ketimpangan, peningkatan daya saing sumber daya manusia (SDM), peningkatan peran global.

Dalam kerangka RPJMN 2025 -2029, Pendidikan tinggi ditempatkan sebagai salah satu motor penggerak untuk mewujudkan transformasi ekonomi berbasis inovasi dan pengetahuan. Perguruan Tinggi dituntut tidak hanya mencetak lulusan, tetapi menghasilkan talenta unggul yang mampu menjawab tantangan zaman, untuk itu Menteri Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi mengeluarkan program kemendikti saintek berdampak yang diluncurkan pada tanggal 2 mei tahun 2025 bertepatan dengan Hari pendidikan nasional dan menandai arah baru kebijakan kementerian pendidikan tinggi, sains dan teknologi di Indonesia.Program ini bertujuan untuk menjadikan perguruan tinggi sebagai pusat transformasi dan penggerak utama perubahan sosial dan ekonomi bangsa. Program Utama dalam kemendikti saintek berdampak adalah:

a. Program Hilirisasi Riset- Pengujian Model dan Prototipe Tahun 2025, program ini bertujuan untuk mendorong riset inovatif agar tidak berhenti di pulikasi saja, melainkan berkembang menjadi model yang siap diterapkan dan diadopsi oleh Dunia usaha dan dunia industri
b. Program Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Tahun 2025, program pendanaan kompetitif ini bertujuan untuk mendorong riset dan inovasi berbasis sains dan teknologi serta memberikan dampak nyata bagi masyarakat di seluruh Indonesia.
c. Program kosabangsa untuk masyarakat 3T, program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan tinggi di daerah terdepan, terluar dan tertinggal melalui penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah serta pemangku kepentingan lainnya.
d. Program Magang berdampak, program ini merupakan pengembangan dari program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa melalui magang yang berfokus pada dampak nyata bagi masyarakat dan industri.
e. Program living Lab. Program ini mengembangkan ekosistem hidup berbasis sains dan teknologi di tengah masyarakat dengan berlandaskan pada kolaborasi, proses penelitian di kembangkan di tengah masyarakat untuk menghasilkan solusi berbasis teknologi yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Dari konteks diatas, terlihat bahwa potensi peningkatan kualitas Perguruan Tinggi sangat terbuka apalagi daya dukung PTN yang dimiliki saat ini seakan menjadi barometer pendidikan di LLDIKTI XV. Daya dukung dimaksud yaitu keberadaan Perguruan Tinggi Negeri yang bisa bersaing dalam dan Luar negeri seperti, Universitas Nusa Cendana, Politeknik Negeri Kupang, Politeknik Pertanian, Universitas Timor. Dilain sisi, jumlah Perguruan Tinggi Swasta yang ada, saat awal berdirinya Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi XV mencapai 58 PTS namun setelah terjadinya perubahan bentuk PTS dan penggabungan akhirnya menjadi 57 PTS yang tersebar di Provinsi Nusa Tenggara Timur, seperti penjelasan pada Tabel 7.

Gambar 1 Sebaran Perguruan Tinggi di NTT

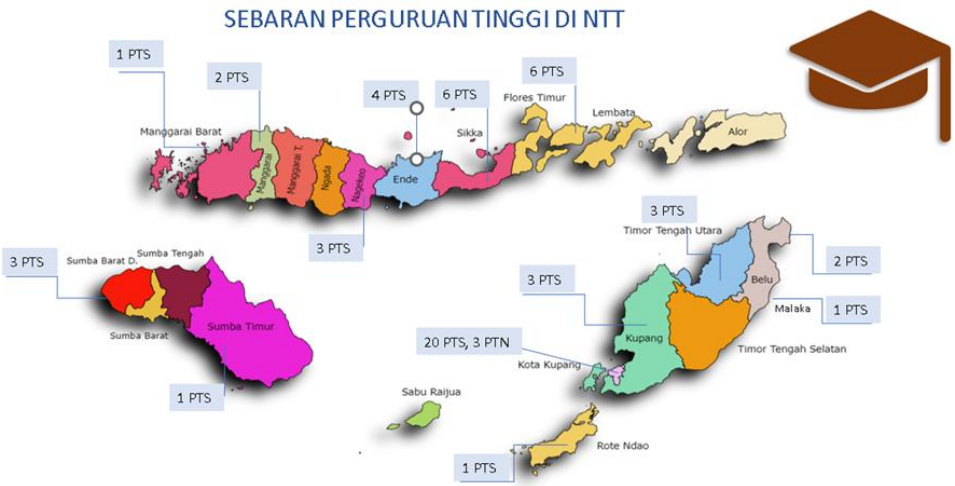


*Sumber: Pangkalan Data DIKTI, 2025*

Tabel 8. Sebaran PTS Berdasarkan Bentuk di Lingkup LLDIKTI XV

| Bentuk PTS | Total |
|---|---|
| Universitas | **17** |
| Institut | **6** |
| Sekolah Tinggi | **24** |
| Politeknik | **4** |
| Akademi | **6** |
| J u m l a h | **57** |

*Sumber: LLDIKTI XV, 2025*

Kemudahan layanan yang diberikan LLDIKTI XV dalam mengimplementasikan kemendiktisaintek Nomor 7 tahun 2020 tentang pendirian, perubahan, pembubaran Perguruan Tinggi Negeri dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta sehingga menghasilkan motivasi PTS untuk melakukan perubahan institusi perguruan tingginya, disamping upaya LLDIKTI dalam mengawal penjaminan mutu PTS di wilayah XV dengan langkah-langkah progresif melakukan Pengawasan, pengendalian dan pembinaan yang dilakukan secara rutin.

Perubahan yang terjadi di institusi PTS kedepannya akan lebih diintensifkan guna menghasilkan pengelolaan Perguruan Tinggi yang sehat, Produktif dan bermutu. Peluang itu masih terbuka karena setelah dilaksanakannya evaluasi lapangan dan tampilan data PDDikti, masih ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

a. Beberapa PTS yang belum melakukan Reakreditasi APT dan Prodi / APS,
b. Persebaran Mahasiswa Masuk PTS yang tidak merata dan berbanding sama dengan output SMA dan SMK sederajat yang masuk di beberapa PTS, dan minimnya antusias dosen untuk meningkatkan jabatan fungsionalnya

c. Minimnya penelitian kemahasiswaan dan jurnal penelitian dosen sebagai salah satu syarat pengurusan angka kredit dan kepangkatan,
d. Rasio jumlah dosen dengan mahasiswa yang belum berimbang.

### 1.2.4 Permasalahan Ratio Antara Jumlah Dosen dan Mahasiswa

Berdasarkan Peraturan Menteri, perbandingan jumlah ideal dosen dengan mahasiswanya di perguruan tinggi swasta adalah satu banding 30 (1:30) untuk mata kuliah eksakta dan satu banding 45 (1 : 45) untuk sosial, dan Rasio dosen / mahasiswa yang ideal menurut Instrumen Akreditasi Institusi BAN-PT adalah 1 : 20 s/d 1 : 30. Adapun Rasio dosen dan mahasiswa harus ditentukan dengan mempertimbangkan kemampuan keuangan lembaga.

Gambar 2 Ratio Jumlah Dosen PTS di LLDIKTI XV

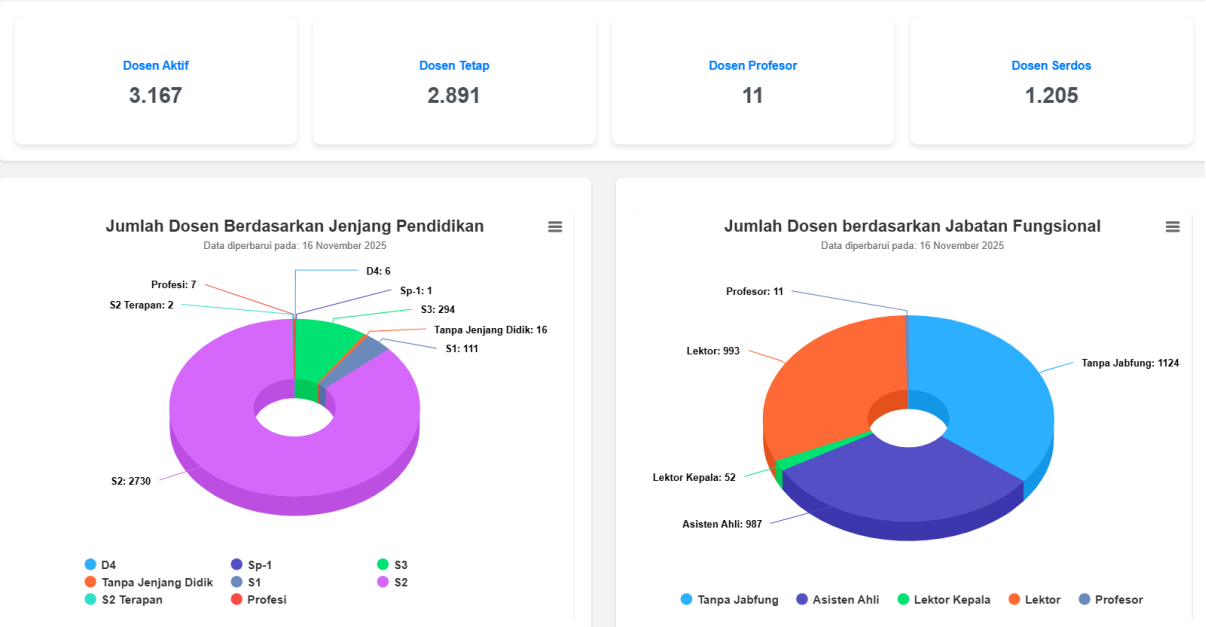


*Sumber : Sister | Update : 2025*

Jumlah dosen aktif tercatat sebanyak 3.167 orang, dengan 2.891 di antaranya merupakan dosen tetap, serta 1.205 dosen telah memiliki Sertifikasi Pendidik dan hanya 11 dosen yang berkualifikasi Profesor. Berdasarkan jenjang pendidikan, sebagian besar dosen berpendidikan S2 sebanyak 2.730 orang, disusul oleh 294 dosen berpendidikan S3, sementara dosen berpendidikan S1 berjumlah 111 orang dan masih terdapat 16 dosen tanpa jenjang pendidikan yang memerlukan penataan lebih lanjut. Komposisi jabatan fungsional menunjukkan bahwa 1.124 dosen belum memiliki jabatan fungsional, 987 berada pada jenjang Asisten Ahli, 993 pada jenjang Lektor, 52 pada jenjang Lektor Kepala, dan 11 pada jenjang Profesor, sehingga menggambarkan struktur jabatan yang belum proporsional. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun

pemenuhan kualifikasi minimal dosen telah tercapai, institusi masih perlu melakukan upaya strategis untuk meningkatkan jumlah dosen berpendidikan S3, mempercepat proses kenaikan jabatan fungsional, serta memperluas kepemilikan Sertifikasi Pendidik guna memenuhi standar mutu akademik dan persyaratan akreditasi.

**Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)**

Tahun 2025 tersedia 57 PTS aktif terdiri dari 326 program studi terakreditasi, LLDIKTI XV ikut mendorong pengembangan kuantitas lembaga pendidikan melalui pendirian Perguruan Tinggi Swasta baru dan penambahan Program Studi Baru. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui fasilitasi BAN/LAM-PT dan PTS melakukan peningkatan standar mutu sesuai standar mutu nasional sehingga mampu memberikan keluaran peserta didik yang dapat berkompetensi didunia kerja. Kondisi mutu pendidikan dilihat dari status akreditasi sebagimana digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 9. Status Akreditasi Perguruan Tinggi Swasta di LLDIKTI XV Tahun 2025

| **Perguruan Tinggi Swasta** | |
|---|---|
| Akreditasi | Peringkat |
| Unggul | 0 |
| Baik Sekali/B | 13 |
| Baik/C | 41 |
| Belum Terakreditasi/Proses | 3 |
| Total | 57 |

*Sumber : LLDIKTI XV, 2025*

Tabel 10. Status Akreditasi Program Studi di LLDIKTI XV Tahun 2025

| **Program Studi** | |
|---|---|
| Akreditasi | Peringkat |
| Unggul | 2 |
| Baik Sekali/B | 133 |
| Baik/C | 187 |
| Belum Terakreditasi/Proses | 4 |
| Total | 326 |

*Sumber : LLDIKTI XV, 2025*

Seperti diketahui bahwa akreditasi merupakan salah satu bentuk sistim jaringan mutu eksternal yaitu suatu proses yang digunakan lembaga yang berwenang dalam memberikan pengakuan formal bahwa suatu institusi mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan tertentu. Dengan demikian, akreditasi bisa melindungi masyarakat dari penipuan oleh pihak- pihak yang tidak bertanggungjawab. Evaluasi dan penilaian

dalam rangka akreditasi Perguruan Tinggi dilakukan melalui mekanisme penilaian sejawat (peer review) oleh Tim Assesor yang terdiri atas dosen dan para pakar dalam berbagai bidang keilmuan yang memahami hakikat penyelenggaraan / pengelolaan PT. proses akreditasi melibatkan perguruan tinggi, BAN-PT, asesor dan validator yang difasilitasi oleh program aplikasi SAPTO (Sistem Akreditas Perguruan Tinggi On-Line). Untuk LLDIKTI XV, prosedur Akreditasi diawali dengan pengusulan dokumen dari PT ke ke LLDIKTI XV yang selanjutnya akan ditindaklanjuti dengan pemberian surat pengantar ke Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi untuk beroleh rekomendasi akreditasi. Dan Setelah itu PT akan menerima surat rekomendasi untuk akreditasi ke BAN-PT jika dokumen sudah disetujui oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi.

Gambar 3 Siklus Akreditasi BAN-PT

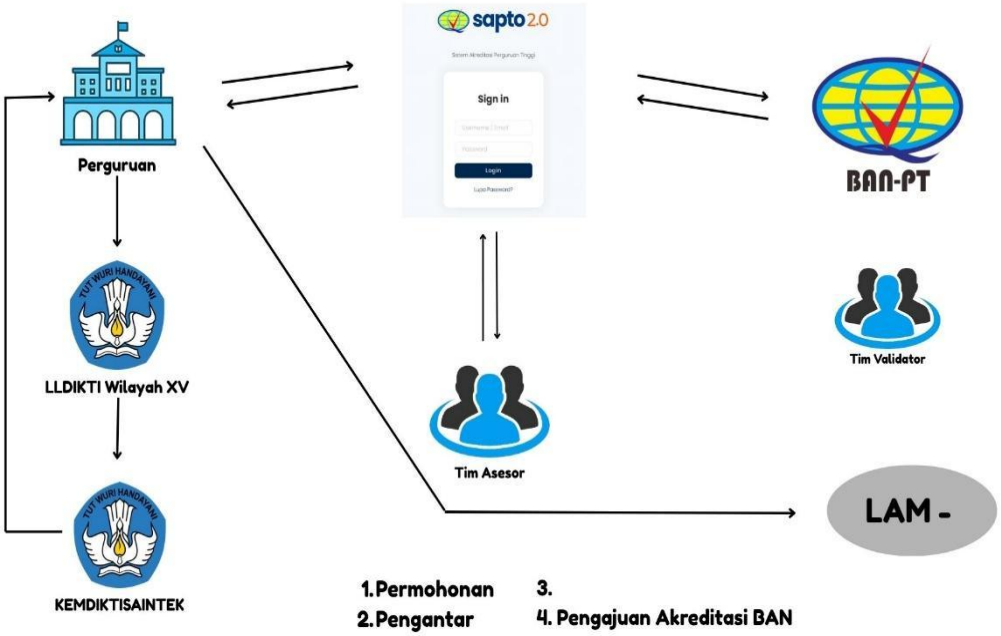


a. Pengusulan dokumen usulan akreditasi
b. Penerimaan dokumen usulan akreditasi. Pada tahapan ini kelengkapan dokumen akreditasi diperiksa sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.
c. Proses asesmen kecukupan (AK), yaitu penilaian dokumen usulan akreditasi oleh Tim Asesor.
d. Proses asesmen lapangan (AL), yaitu kegiatan visitasi oleh Tim Asesor ke perguruan tinggi untuk memverifikasi fakta dan kondisi lapangan terhadap data/informasi yang disampaikan di dokumen usulan akreditasi.
e. Penetapan hasil akreditasi oleh BAN-PT dan penyampaian hasil akreditasi ke perguruan tinggi dan masyarakat.

Peran yayasan Nirlaba pada penyelenggaraan Perguruan Tinggi Swasta sangat penting dan seharusnya tidak terlalu mengedepankan keuntungan saja semata, karena;

Sebagai lembaga pendidikan PTS harus tetap berprioritas pada kualitas kurikulum;

a. Standar Sumber Daya Manusia.
   Faktor yang ikut berpengaruh dalam penilaian Akreditasi A dari suatu PTS adalah rendahnya kualitas sumberdaya manusia atau tenaga pendidikan khususnya tenaga pendidikan yang bergelar Guru Besar untuk memenuhi syarat meraih poin A;
b. Standar Sarana dan Prasarana.
   Penilaian Akreditasi juga memperhitungkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai tolak ukurnya. Sarana dimaksud meliputi meliputi peralatan pendukung kegiatan belajar mengajar seperti ketersediaan fasilitas komputer, akses internet dan lainnya. Adapun prasarana mencakup kualitas dan kuantitas gedung seperti ketersediaan ruang kelas, fasilitas laboratorium, perpustakaan dan hal lainnya pendukung kegiatan belajar mengajar.
c. Standar Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
   PTS harus bisa menyediakan tenaga-tenaga pengajar yang berkualitas, handal, profesional serta bisa menghasilkan kajian-kajian penelitian dalam hal pengabdian pada masyarakat.
d. Standar Pengelolaan Kampus
   standar pengelolaan kampus oleh Perguruan tinggi swasta harus konsisten dan terus berupaya meningkatkatkan kredibilitas pengelolaan institusi yang sudah profesional.

### 1.2.5 Permasalahan Tenaga Pendidik

Implementasi Program LLDIKTI XV juga mencakup proses akademik bagi tenaga kependidikan di perguruan tinggi untuk bisa mencapai jabatan fungsional yang lebih tinggi disamping terus mendorong tenaga kependidikan memperoleh Sertifikasi Dosen sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dan perbaikan kesejahteraan dosen serta mendorong dosen untuk terus meningkatkan profesionalitasnya.

Jabatan Fungsional Dosen atau Jabatan Akademik Dosen adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seorang Dosen dalam suatu satuan pendidikan tinggi yang dalam pelaksanaannya didasarkan pada keahlian tertentu serta bersifat mandiri.

Gambar 4. Tren Realisasi Usulan Jafung Dosen di LLDIKTI XV Tahun 2021-2025

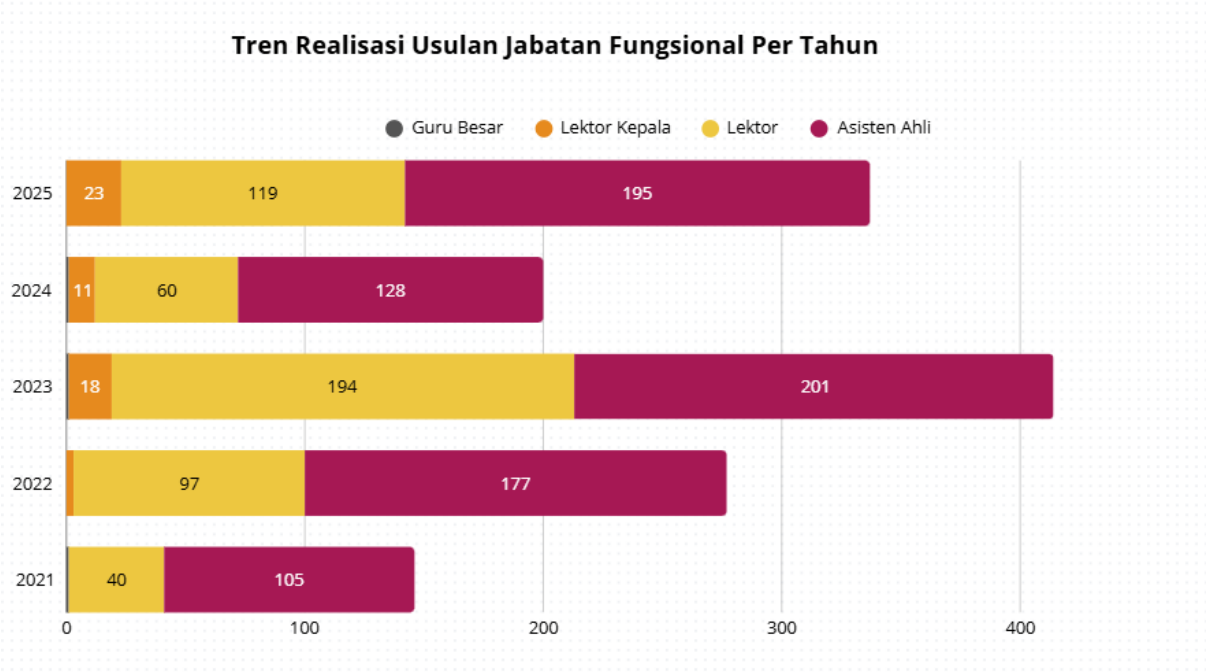


*Sumber data : Olah Data dari TIM Sumber daya LLDikti XV, 2025*

Jabatan Akademik/Fungsional Dosen (Jafa) merupakan jabatan keahlian dengan jenjang tingkatan dari yang paling rendah sampai dengan yang paling tinggi, terdiri dari Asisten Ahli, Lektor, Lektor Kepala, serta Profesor. Untuk mendapatkan Jafa, dosen harus mengajukan penilaian angka kredit dari kegiatan yang diajukan sesuai dengan yang dibutuhkan tiap jenjang;

*Gambar 5. Keadaan Jabatan Fungsional Dosen LLDIKTI XV*

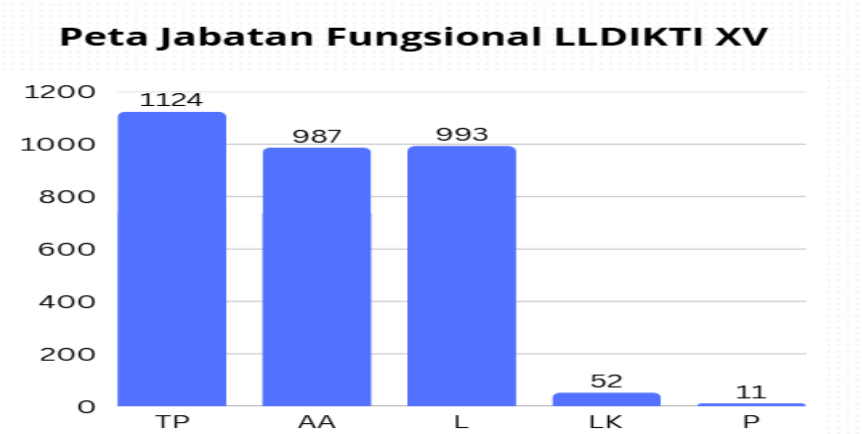


*Sumber Data : Sister | Update :2025*

Keterangan : TP = Tenaga Pengajar
AA = Asisten Ahli
L = Lektor
LK = Lektor Kepala
P = Guru Besar/Profesor

Dari total 3.167 dosen, komposisi jabatan fungsional menunjukkan bahwa 1.124 dosen (35,49%) masih tanpa jabatan fungsional. Jabatan awal mendominasi, masing-masing Asisten Ahli 987 dosen (31,17%) dan Lektor 993 dosen (31,36%). Sementara itu, jumlah Lektor Kepala dan Profesor masih sangat rendah, yakni 52 dosen (1,64%) dan 11 dosen (0,35%). Ketimpangan ini mengindikasikan perlunya percepatan pengembangan jabatan fungsional untuk mendukung pemenuhan standar mutu dan akreditasi perguruan tinggi.

Umumnya Kesulitan dalam kenaikan jabatan akademik disebabkan karena dosen yang bersangkutan tidak memiliki jurnal penelitian. Adapun Jurnal penelitian merupakan sebuah laporan peneliti tentang hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah atau merupakan kesimpulan dari penelitian skripsi yang telah dilakukan. Dengan memperhatikan kenaikan pangkat, dosen dapat mengembangkan kompetensi diri serta mendapat banyak keuntungan bagi institusinya.

Berikut ini digambarkan tentang bagaimana pengembangan karier dosen melalui jabatan funsional yang ada :

Gambar 6. Pengembangan Karier Jabatan Fungsional Dosen

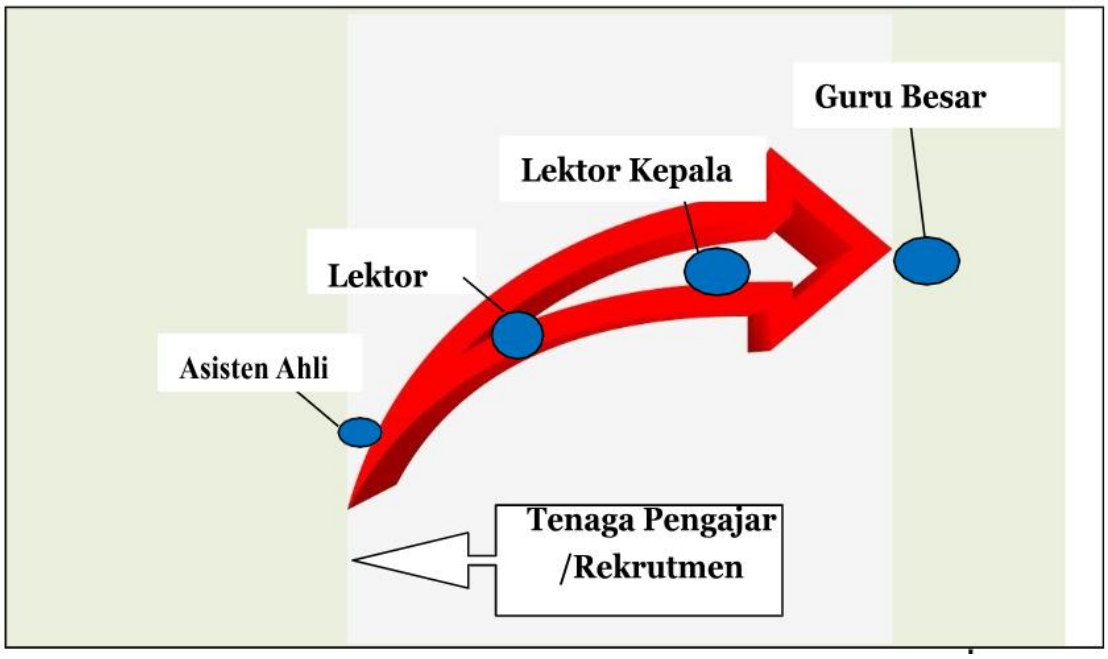


Hal-hal menyangkut pengembangan karie Dosen sangat dipengaruhi oleh :

- Sertifikasi Pendidik / Dosen
- Pengembangan Kompetensi Profesional / Studi Lanjut
- Kenaikan Jabatan Akademik / Pangkat
- Pengembangan Karya Ilmiah/Penelitian/ Publikasi Ilmiah

Disamping untuk pengembangan karier tenaga kependidikan, Dosen juga dituntut untuk ikut mengembangkan mutu pendidikan dan SDM serta bisa meningkatkan kesejahteraannya melalui sertifikat keahlian yang dimiliki / Sertifikat

Dosen (Serdos) karena Sertifikasi dosen merupakan proses pemberian sertifikat pengajar sebagai dosen di level perguruan tinggi. Untuk memperoleh serdos harus memenuhi persyaratan dokumen yang dibutuhkan, seperti; Kualifikasi akademik yang dimiliki minimal S2 atau setara dengan studi pascasarjana yang terakreditasi, Memiliki NIDN atau NIDK. Masa kerja minimal dua tahun berturut-turut di perguruan tinggi tempat mengajar, Jabatan akademik yang dimiliki minimal asisten ahli, Memiliki pangkat atau golongan-ruang, bisa juga surat keputusan inpassing dari pejabat berwenang, tidak sedang dalam tugas belajar, Usia tidak lebih dari 64 tahun, serta Tidak sedang dalam pengusulan sebagai Guru Besar. Disamping dosen penerima tunjangan profesi, ada pula dosen fungsional yang tidak menerima tunjangan profesi karena Pertama, pihak bersangkutan Belum mengikuti/lulus sertifikasi dosen. Kedua, tidak memiliki jabatan fungsional. dan Ketiga, Sedang mengikuti tugas belajar.

Tabel 11. Keadaan Dosen Penerima Tunjangan Sertifikasi Dosen di LLDIKTI XV (Dosen DPK) Tahun 2025

| Jabatan Fungsional | Jumlah |
|---|---|
| Asisten Ahli | 3 |
| Lektor | 6 |
| Lektor Kepala | 2 |
| Guru Besar | 2 |
| Jumlah | 13 |

*Sumber: Sister | Update : 2025*

Total Dosen dari berbagai tingkatan dalam jabatan fungsional di LLDIKTI XV sejumlah 3.167 orang yang aktif. Akan tetapi diantara jumlah tersebut terdapat 1.205 orang dosen yang sudah memperoleh sertifikasi keahlian /Serdos dan menerima tunjangan Profesi serta ada 1.962 orang dosen fungsional yang belum memperoleh Sertifikasi keahliannya serta belum memperoleh tunjangan profesi seperti yang tergambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Persentase Dosen Penerima Tunjangan Sertifikasi Menurut Jabatan Fungsional di LLDIKTI XV Tahun 2025

| URAIAN | Dosen Penerima Tunjangan | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Asisten Ahli | 256 | 21,24 |
| Lektor | 890 | 73,87 |
| Lektor Kepala | 51 | 4,23 |
| Guru Besar | 8 | 0,66 |
| Jumlah | 1205 | 100,00 |

*Sumber: Sister | Update : 2025*

**Kemahasiswaan**

Jumlah Mahasiswa PTS di LLDIKTI XV seluruhnya berjumlah 92.512 orang yang terbagi dalam beberapa jenjang pendidikan seperti Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik dan Akademi. Jumlah terbesar ada di dua jenjang pendidikan yaitu Universitas dan Sekolah Tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen pengelolaan kampus ikut berpengaruh pada animo mahasiswa untuk lebih memilih universitas / perguruan tinggi, dibanding institusi lain seperti institut, politeknik dan akademi.

*Tabel 13. Data Mahasiswa per PTS Per 17 April 2026*

| Bentuk PTS | Total Mahasiswa |
|---|---|
| Universitas | 225.292 |
| Institut | 14.161 |
| Sekolah Tinggi | 31.467 |
| Politeknik | 5.827 |
| Akademi | 2.139 |
| J u m l a h | 278.886 |

*Sumber : PTS Lingkup LLDIKTI Wilayah XV*

Untuk mengantisipasi rendahnya penyerapan mahasiswa oleh perguruan tinggi, maka Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi mengeluarkan kebijakan untuk memberikan insentif bagi para calon mahasiswa baru, khususnya bagi mahasiswa berprestasi tapi tidak berkemampuan ekonomi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. hal ini sifatnya untuk mendorong minat masyarakat dalam meningkatkan Angka partisipasi kasar bidang pendidikan tinggi atau yang akan meneruskan studinya ke jenjang pendidikan tinggi. Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menyangkut kemahasiswaan adalah :

KIP kuliah Kartu Indonesia Pintar - KIP Kuliah merupakan bantuan pendidikan perkuliahan yang bertujuan untuk membebaskan pendaftaran seleksi masuk perguruan tinggi dan biaya kuliah atau pendidikan.Pembebasan biaya kuliah/pendidikan. Bantuan biaya hidup bulanan. Seperti yang dilansir dari Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah 2021, ada tiga manfaat yang diberikan kepada pemegang KIP Kuliah, yaitu: Pembebasan biaya pendaftaran seleksi masuk perguruan tinggi. Pembebasan biaya kuliah/pendidikan. Bantuan biaya hidup bulanan.

Tabel 14. Bantuan Pendidikan pada Mahasiswa di PTS LLDIKTI XV Tahun 2025

| NO | Program Beasiswa | Jumlah PTS penerimaan | Jumlah kuota |
|---|---|---|---|
| 1 | KIPK Maba (2025) | 51 | 1.214 |
| 2 | KIPK On going Gasal (2025) | 50 | 11.813 |

*Sumber data: https://kip-kuliah.kemdiktisaintek.go.id/sim/pencairan , 2025*

Gambar 7. Bantuan Pendidikan pada Mahasiswa di PTS LLDIKTI XV Tahun 2025

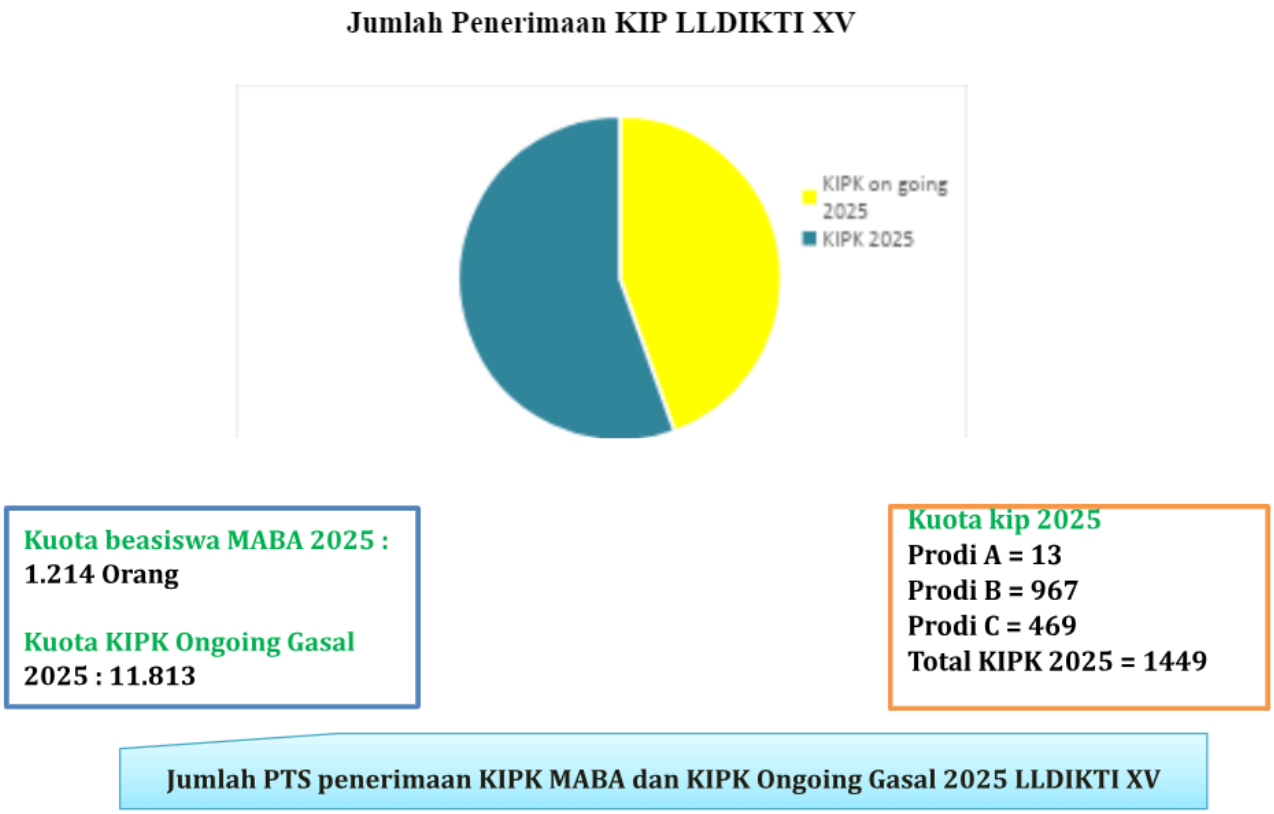


Gambar 8 Grafik Bantuan Pendidikan pada Mahasiswa di PTS LLDIKTI XV Tahun 2025

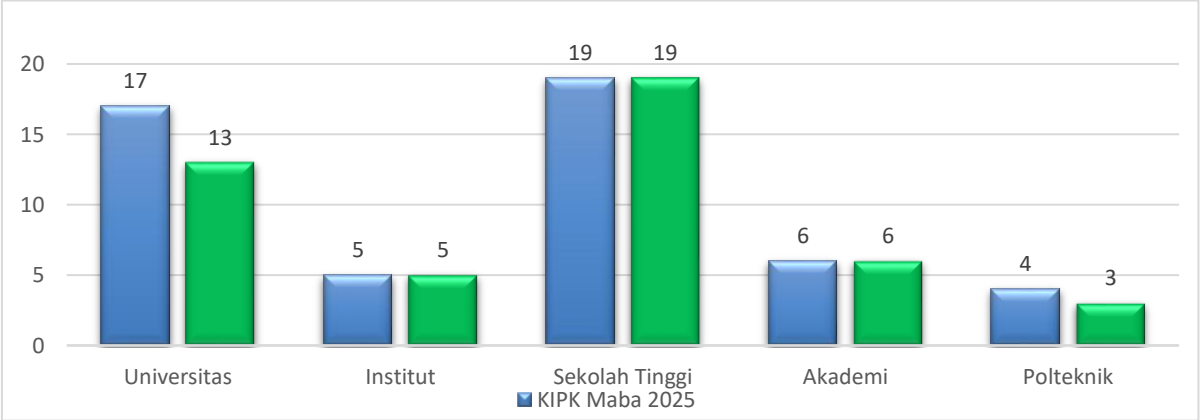


*Sumber Data : https://kip-kuliah.kemdiktisaintek.go.id/sim/pencairan :2025*

**Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (PILMAPRES)**

Gambar 9 Grafik Jumlah Mahasiswa Berprestasi Pada Seleksi Pilmapres Tahun 2025

*Sumber data: LLDIKTI XV,2025*

Tabel 15 Jumlah Mahasiswa Berprestasi Pada Seleksi Pilmapres Tahun 2025

| No | Jumlah Mahasiswa Peserta Seleksi | Mahasiswa Peserta yang Lolos Seleksi | Presentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | 11 | 1 | 18,19 |

*Sumber data : LLDIKTI XV,2025*

Berdasarkan tabel uraian data pemilihan mahasiswa berprestasi (PILMAPRES) di atas, jelas pemilihan mahasiswa berprestasi diikuti oleh beberapa mahasiswa yang ikut seleksi, namun hanya ada dua mahasiswa yang mewakili Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Lingkup LLDIKTI XV dengan Persentase kelulusan dari total PTS Lingkup LLDIKTI XV yaitu, ada total 11 orang yang mengikuti seleksi, akan tetapi hanya satu orang yang lulus seleksi pemilihan mahasiswa berprestasi (PILMAPRES) dengan persentase 18,19%.

**Olimpiade Nasional MIPA**

Tabel 16. Jumlah Mahasiswa Olimpiade MIPA Tahun 2025

| No | Bidang Studi | Tahun 2025 |
|---|---|---|
| **1** | Matematika | 10 |
| **2** | Fisika | 5 |
| **3** | Biologi | 5 |
| **4** | Kimia | 7 |

*Sumber data : PTS,2025*

Olimpiade Nasional Fakultas MIPA dengan jurusan/Prodi Matematika, Fisika, Biologi, dan Kimia dengan masing-masing jumlah peserta yang ikut seleksi di setiap tahunnya.

Pada tahun 2025 prodi Matematika dengan jumlah peserta ikut seleksi berjumlah 10 orang, Prodi Fisika berjumlah 5 orang, Biologi berjumlah 5 orang da Kimia berjumlah 7 orang.

Gambar 10. Capaian IKU 3.1

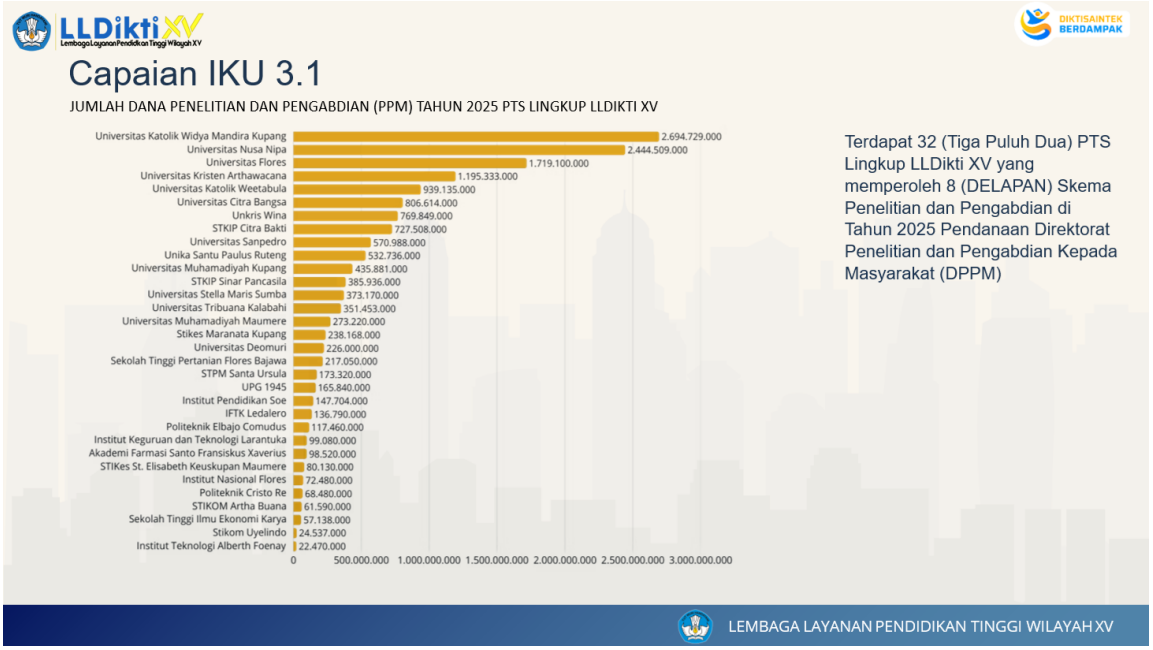


Gambar 11. Delapan Skema PPM Tahun 2025

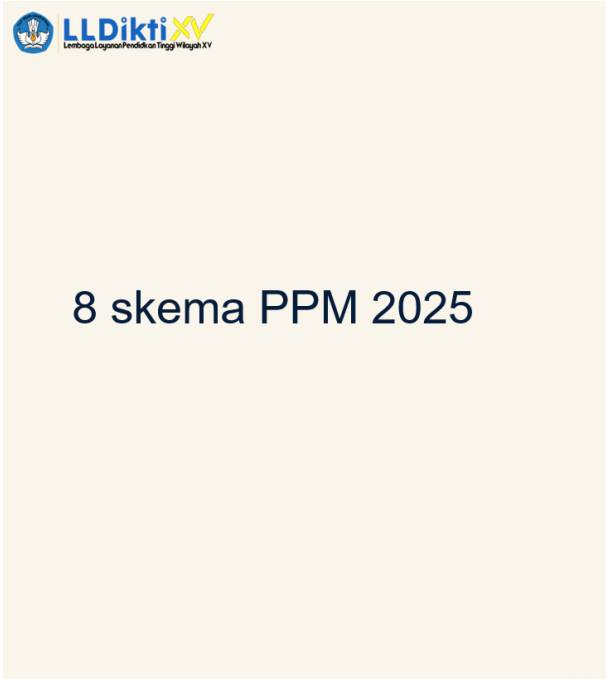


REKAPAN DANA PENELITIAN DAN PENGABDIAN 2025
PTS LINGKUP LLDIKTI XV

| NO | NAMA PTS | JUMLAH |
|---|---|---|
| 1 | PENELITIAN BATCH 1 | 11.306.850.000 |
| 2 | PENGABDIAN BATCH 1 | 2.119.951.000 |
| 3 | PENELITIAN BATCH 2 | 148.910.000 |
| 4 | PENGABDIAN BATCH 2 | 210.780.000 |
| 5 | HILIRISASI/ PROTOTIPE | 185.173.000 |
| 6 | KOSA BANGSA | 1.518.904.000 |
| 7 | BADAN EKESKUTIF | 238.047.000 |
| 8 | PENGABDIAN BATCH 3 | 498.303.000 |

Berdasarkan data capaian IKU 3.1 (Dosen Berkegiatan di Luar Kampus melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), terlihat bahwa total PTS yang berhasil memperoleh pendanaan PPM Tahun 2025 = 32 PTS, terdapat 25 PTS lainnya di lingkungan LLDIKTI Wilayah XV yang belum memperoleh pendanaan atau belum dapat meningkatkan keterlibatan dosen dalam kegiatan penelitian & pengabdian di luar kampus. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan kapasitas, baik pada aspek perencanaan, penyusunan proposal, tata kelola PPM, kualitas penelitian berbasis masalah lokal serta manajemen luaran (output–outcome–impact). Dengan demikian, LLDIKTI Wilayah XV memerlukan intervensi sistematis dan berkelanjutan dalam bentuk pendampingan, asistensi teknis, dan penguatan kelembagaan PPM di PTS.

Tujuan strategi tindak lanjut adalah meningkatkan jumlah dan kualitas proposal PPM yang lolos pendanaan nasional maupun mitra eksternal, mendorong dosen agar memenuhi indikator IKU 3, menghasilkan luaran PPM yang relevan, berkelanjutan, dan berdampak bagi masyarakat (*impactfull / problem solving*), membangun budaya riset terapan dan community engagement yang berbasis keunggulan lokal.

Strategi tindak lanjut utama adalah melakukan Pendampingan dan Asistensi Teknis (Capacity Building) melalui program yang disarankan yaitu Workshop Penyusunan Proposal Penelitian & PkM sesuai panduan DRTPM, Mentoring intensif (coaching clinic) oleh reviewer nasional, Bimbingan penulisan luaran (HKI, artikel, produk, modul, policy brief). LLDIKTI XV dapat mengelompokkan PTS berdasarkan level readiness: Cluster A (Mandiri), B (Perlu Pendampingan), C (Pendampingan Intensif).

Penyusunan Pedoman Internal PPM di PTS agar setiap PTS perlu memiliki SOP dan Pedoman Internal PPM yang memuat:

- Standarisasi topik berbasis isu strategis wilayah NTT (stunting, kemiskinan, literasi, energi, agro-maritim, pariwisata, disrupsi digital).
- Mekanisme rekrutmen dan penilaian proposal.
- Sistem monitoring & evaluasi (*logbook*, *timeline*, dan indikator luaran).
- Skema *reward* & *punishment* berbasis luaran.

Berdasarkan capaian di tahun 2025 (Program Studi yang Bekerja Sama dengan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Mitra Strategis), ditunjukkan bahwa sebanyak 36 Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dari total 57 PTS di lingkungan LLDIKTI Wilayah XV telah melaksanakan kolaborasi atau kerja sama dengan mitra melalui sistem pelaporan yang

terverifikasi, sehingga capaian kinerja berada pada angka 63,16% pada Triwulan III, masih terdapat 21 PTS (36,84%) yang belum memiliki atau belum memperkuat kerja sama program studi melalui akun LaporKerma nasional, baik karena belum menyusun perencanaan kerja sama secara sistematis, belum mengunggah dokumen kerja sama, atau masih menghadapi kendala teknis dalam penggunaan sistem. Hal tersebut menunjukkan bahwa arus kolaborasi PTS dengan mitra eksternal belum merata, sehingga perlu adanya intervensi strategis untuk memperluas jejaring kerja sama yang relevan, aplikatif, dan berorientasi output serta dampak sesuai standar.

Strategi tindak lanjutnya adalah meningkatkan jumlah PTS dan Prodi yang menjalin kerja sama aktif dan terukur dengan mitra, mengoptimalkan pemanfaatan akun LaporKerma sebagai basis database nasional kerja sama perguruan tinggi, mendorong kerja sama yang menghasilkan program konkrit, bukan sekadar dokumen administratif (MoU/PKS), memperkuat kapasitas SDM pengelola kerja sama di tingkat universitas dan program studi. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis berupa pendampingan teknis, penguatan manajemen dan roadmap kerja sama, serta percepatan penginputan data berbasis output agar capaian IKU 3.2 dapat meningkat secara signifikan dan merata pada seluruh PTS di lingkungan LLDIKTI Wilayah XV.

**Data Jumlah Dana Penelitian dan Pengabdian (PPM) Tahun 2025 PTS Lingkup LLDIKTI XV**

Gambar 12. Data Jumlah Dana Penelitian dan Pengabdian (PPM) Tahun 2025 PTS Lingkup LLDIKTI XV

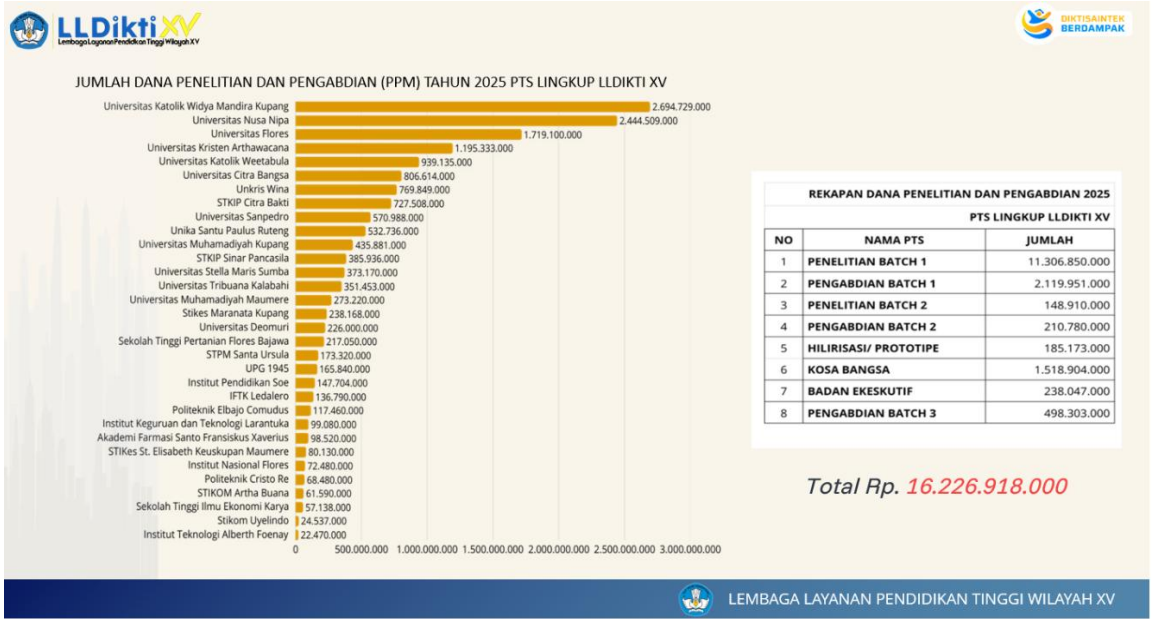


Data tersebut diatas menunjukkan capaian pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PPM) di lingkungan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) LLDIKTI Wilayah XV untuk Tahun Anggaran 2025. Total dana yang berhasil diperoleh oleh seluruh PTS adalah

Rp 16.226.918.000, yang bersumber dari berbagai skema pendanaan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) dan program pendanaan lainnya yang relevan.

Pendanaan ini diperoleh melalui beberapa jenis skema, yaitu:

1. Penelitian Batch 1
2. Pengabdian Batch 1
3. Penelitian Batch 2
4. Pengabdian Batch 2
5. Hilirisasi/Prototipe
6. Program KOSABANGSA
7. Badan Eksekutif
8. Pengabdian Batch 3

Dari total pendanaan tersebut, skema Penelitian Batch 1 menjadi penerima terbesar dengan nominal Rp 11.306.850.000, disusul oleh Pengabdian Batch 1 sebesar Rp 2.119.951.000, dan Program KOSABANGSA sebesar Rp 1.518.904.000. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar PT di wilayah LLDIKTI XV masih dominan mengakses pendanaan untuk kegiatan penelitian dibandingkan dengan hilirisasi dan program prototipe, meskipun tren integrasi riset–hilirisasi mulai terlihat melalui beberapa perguruan tinggi yang sudah menembus skema tersebut.

Jika dilihat berdasarkan peringkat perguruan tinggi, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang menjadi penerima pendanaan terbesar dengan total Rp 2.694.729.000, disusul oleh Universitas Nusa Nipa sebesar Rp 2.444.509.000, dan Universitas Flores dengan total Rp 1.719.100.000. Sementara beberapa perguruan tinggi lainnya menerima pendanaan dalam jumlah bervariasi sesuai dengan keberhasilan proposal serta kelengkapan administratif dan teknis pengusulan.

Interpretasi Kinerja

1. Distribusi pendanaan menunjukkan bahwa kapasitas proposal, kualitas riset, dan tata kelola LPPM/PT bervariasi antar perguruan tinggi.
2. Perguruan tinggi dengan sistem manajemen riset yang lebih mapan cenderung memperoleh pendanaan lebih besar.
3. Program hilirisasi, prototipe, dan KOSABANGSA menunjukkan adanya peningkatan orientasi riset berbasis problem solving dan pemberdayaan masyarakat.

Makna dan Implikasi Strategis hasil pendanaan ini mencerminkan bahwa: PTS di wilayah timur Indonesia memiliki potensi dan kapasitas riset yang kompetitif secara nasional, Penguatan ekosistem riset, inovasi, dan kolaborasi menjadi aspek penting untuk meningkatkan keberlanjutan pendanaan, Ada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas proposal, roadmap riset, dan hilirisasi produk secara lebih sistematis.

Gambar 13. Perbandingan Anggaran Tahun 2024 dan 2025

Berdasarkan data perbandingan anggaran hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PPM) untuk Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di lingkungan LLDIKTI Wilayah XV, terlihat bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2025 dibandingkan tahun 2024. Pada tahun 2024, total dana hibah yang berhasil diperoleh oleh PTS di wilayah LLDIKTI XV adalah sebesar Rp 9.112.685.000. Sementara pada tahun 2025, jumlah pendanaan tersebut meningkat menjadi Rp 16.226.918.000. Dengan demikian, terjadi kenaikan anggaran sebesar 78,07% dari tahun sebelumnya.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi efisiensi anggaran dan keterbatasan fasilitasi lembaga di tahun 2025, namun kualitas pengusulan proposal, kemampuan kompetisi, dan kesiapan sistem riset serta pengabdian di PTS semakin membaik. Hal ini juga mencerminkan bahwa ekosistem riset dan inovasi di wilayah Nusa Tenggara Timur semakin berkembang, baik dari sisi sumber daya manusia (SDM), tata kelola kelembagaan, maupun kualitas kolaborasi dan kemitraan yang dilakukan oleh perguruan tinggi.

Kenaikan pendanaan ini juga menjadi indikator bahwa dosen dan lembaga penelitian di PTS telah mampu bersaing secara nasional, serta memiliki kapasitas untuk menghasilkan proposal yang layak, kredibel, dan relevan terhadap kebutuhan pembangunan berbasis riset dan pemberdayaan masyarakat. Makna strategis yang perlu diintervensi adalah Peningkatan

keterlibatan dosen dan perguruan tinggi dalam kompetisi hibah nasional, Penguatan budaya riset dan pengabdian berbasis luaran serta dampak nyata (*impactful research*), Meningkatnya tata kelola LPPM dan perencanaan program berbasis data dan analisis kebutuhan daerah, Adanya peluang besar untuk percepatan hilirisasi produk inovasi lokal melalui pendanaan berkelanjutan.

**PERGURUAN TINGGI SWASTA YANG MELAPORKAN KERJASAMA DENGAN MITRA**

Gambar 14. PTS yang melaporkan kerjasama dengan Mitra

LLDikti XV Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah XV

DIKTISAINTEK BERDAMPAK

PTS YANG MELAPORKAN KERJASAMA DENGAN MITRA

| No | Nama | MoU | MoA | IA | Total | Status |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Politeknik Cristo Re | 2 | 0 | 0 | 2 | Aktif |
| 2 | Politeknik Elbajo Commodus | 30 | 35 | 4 | 68 | Aktif |
| 3 | Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu | 26 | 1 | 0 | 27 | Aktif |
| 4 | Akademi Keperawatan ST Elisabeth Lela | 3 | 0 | 0 | 3 | Aktif |
| 5 | Akademi Keuangan Dan Perbankan Effata Kupang | 5 | 0 | 0 | 5 | Aktif |
| 6 | Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan St. Elisabeth Keuskupan Maumere | 1 | 5 | 0 | 6 | Aktif |
| 7 | Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa | 32 | 4 | 3 | 39 | Aktif |
| 8 | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Karya | 1 | 1 | 0 | 2 | Aktif |
| 9 | Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer Stella Maris Sumba | 9 | 1 | 0 | 10 | Aktif |

LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH XV

LLDikti XV Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah XV

DIKTISAINTEK BERDAMPAK

## PTS YANG MELAPORKAN KERJASAMA DENGAN MITRA

| No | Nama | MoU | MoA | IA | Total | Status |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 10 | STIKES Santu Paulus Ruteng | 0 | 2 | 0 | 2 | Aktif |
| 11 | STKIP Sinar Pancasila | 0 | 2 | 0 | 2 | Aktif |
| 12 | STKIP Soe | 7 | 0 | 0 | 7 | Aktif |
| 13 | Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti | 74 | 24 | 3 | 101 | Aktif |
| 14 | STIKES Maranatha Kupang | 2 | 0 | 0 | 2 | Aktif |
| 15 | Sekolah Tinggi Informatika Komputer Artha Buana | 27 | 0 | 0 | 27 | Aktif |
| 16 | Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Politik Fajar Timur | 7 | 2 | 0 | 9 | Aktif |
| 17 | Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Santa Ursula | 1 | 0 | 0 | 1 | Aktif |
| 18 | Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer Uyelindo Kupang | 19 | 14 | 1 | 34 | Aktif |

LEMBAGALAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH XV

LLDikti XV Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah XV

DIKTISAINTEK BERDAMPAK

## PTS YANG MELAPORKAN KERJASAMA DENGAN MITRA

| No | Nama | MoU | MoA | IA | Total | Status |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 19 | Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Kupang | 1 | 0 | 0 | 1 | Aktif |
| 20 | STKIP Santu Paulus | 7 | 0 | 0 | 7 | Aktif |
| 21 | Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero | 11 | 1 | 5 | 17 | Aktif |
| 22 | Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero | 6 | 0 | 0 | 6 | Aktif |
| 23 | IKIP Muhammadiyah Maumere | 24 | 12 | 32 | 68 | Aktif |
| 24 | Universitas Katolik Weetebula | 73 | 1 | 0 | 74 | Aktif |
| 25 | Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng | 75 | 98 | 41 | 214 | Aktif |
| 26 | Universitas Citra Bangsa | 10 | 4 | 2 | 16 | Aktif |
| 27 | Universitas Persatuan Guru 1945 NTT | 28 | 3 | 0 | 31 | Aktif |

LEMBAGALAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH XV

LLDikti XV
Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah XV

DIKTISAINTEK BERDAMPAK

PTS YANG MELAPORKAN KERJASAMA DENGAN MITRA

| No | Nama | MoU | MoA | IA | Total | Status |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 28 | Universitas Kristen Wira Wacana Sumba | 53 | 19 | 3 | 75 | Aktif |
| 29 | Universitas San Pedro | 0 | 4 | 0 | 4 | Aktif |
| 30 | Universitas Karyadarma Kupang | 1 | 0 | 0 | 1 | Aktif |
| 31 | Universitas Tribuana Kalabahi | 41 | 1 | 0 | 42 | Aktif |
| 32 | Universitas Nusa Nipa | 43 | 66 | 2 | 111 | Aktif |
| 33 | Universitas Muhammadiyah Kupang | 8 | 8 | 0 | 16 | Aktif |
| 34 | Universitas Kristen Artha Wacana | 75 | 2 | 0 | 77 | Aktif |
| 35 | Universitas Flores | 40 | 30 | 1 | 71 | Aktif |
| 36 | Universitas Katolik Widya Mandira Kupang | 31 | 16 | 0 | 47 | Aktif |
| | **TOTAL** | **773** | **356** | **97** | **1225** | |

LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH XV

*Sumber data : Laporankerma.kemendikbud.go.id*

Gambar 17. Konsorsium Trilateral LLDIKTI Wilayah VIII, XII dan XV

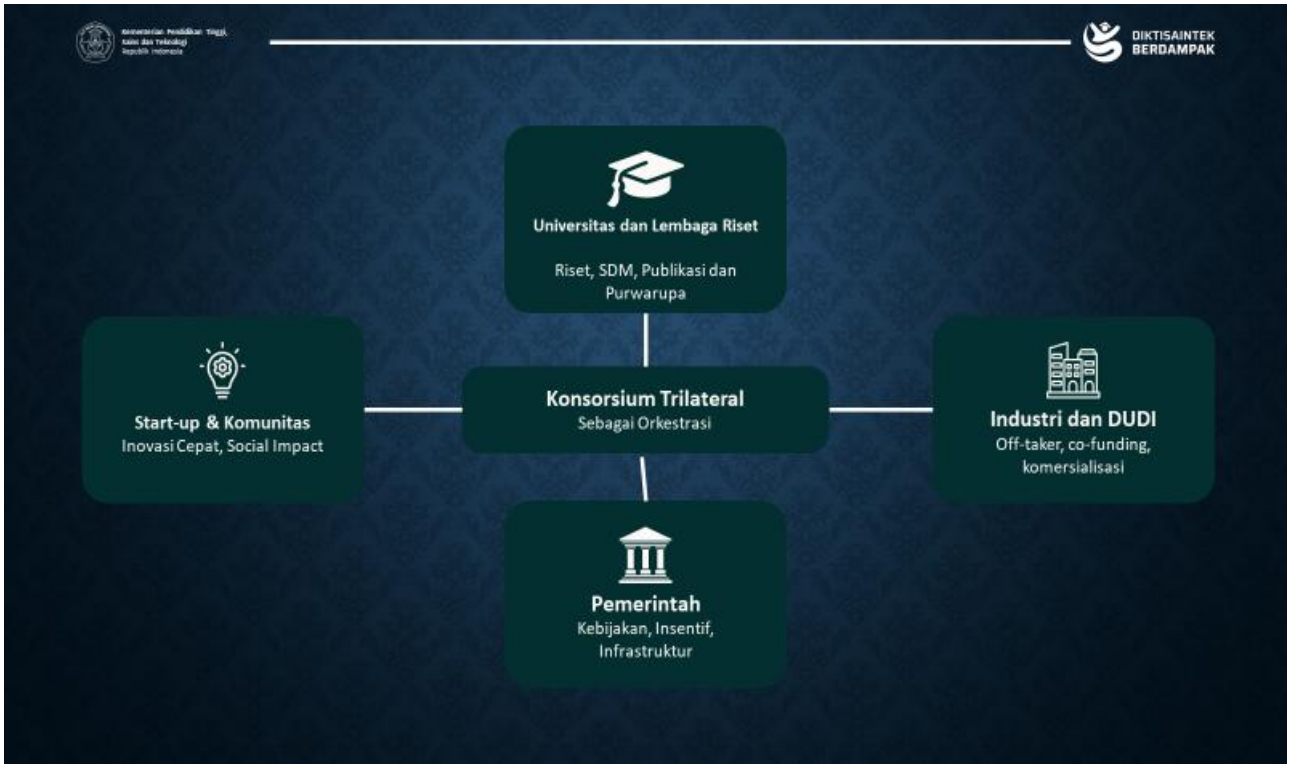
DIKTISAINTEK BERDAMPAK
Universitas dan Lembaga Riset
Riset, SDM, Publikasi dan Purwarupa
Start-up & Komunitas
Inovasi Cepat, Social Impact
Konsorsium Trilateral
Sebagai Orkestrasi
Industri dan DUDI
Off-taker, co-funding, komersialisasi
Pemerintah
Kebijakan, Insentif, Infrastruktur

DIKTISAINTEK BERDAMPAK
Paradigma Baru Riset Nasional
Dari Individual ke Kolaboratif, dari Publication-Driven ke Impact-Driven
Paradigma Lama
• Riset individual, terkotak
• Fokus pada publikasi
• Koneksi industri lemah
• Pendanaan institusi tunggal
• TRL rendah (1-3)
Paradigma Baru
• Kolaborasi lintas disiplin
• Riset berorientasi misi
• Integrasi riset hulu-hilir
• Ekosistem multipihak
• Akselerasi TRL & hilirisasi
Dampak Diharapkan
• Inovasi produk berdampak
• Transfer teknologi efektif
• Ekonomi berbasis riset
• Peningkatan paten & komersialisasi
• Kontribusi pada SDGs

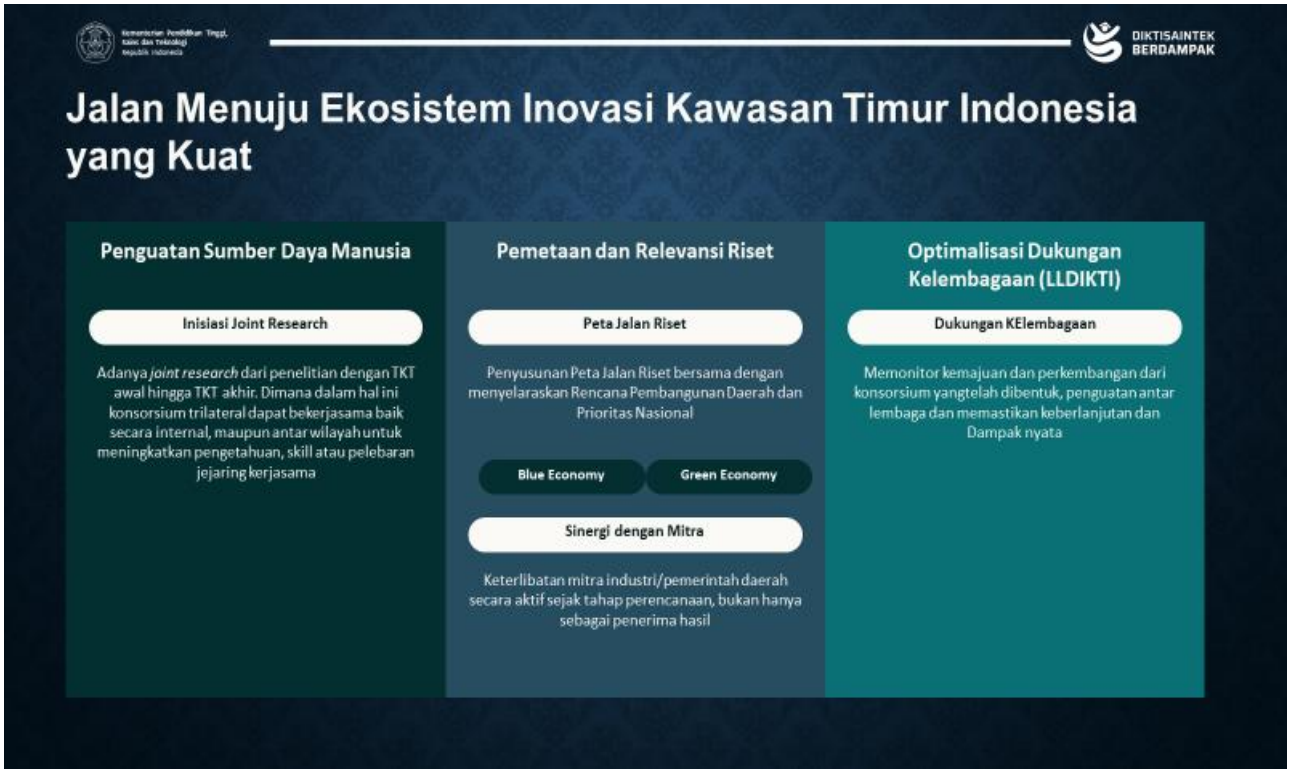


| No | Kegiatan Prioritas | Penanggung Jawab | Output (2026) | Outcome (dampak) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Joint Research Tematik (Pendidikan, Kesehatan, Kemiskinan, Pangan, Kebencanaan, Kelautan) | PT Konsorsium, difasilitasi LLDIKTI VIII, XII, XV | Minimal 6 proposal joint research lintas wilayah | Peningkatan kualitas riset kolaboratif dan relevansi dengan kebutuhan daerah |
| 2 | Pemanfaatan Bersama Laboratorium & Pusat Studi | LLDIKTI XV & UNDANA (koordinator lab) | Skema akses bersama laboratorium dan MoA teknis | Efisiensi sumber daya riset dan peningkatan kualitas metodologi |
| 3 | Riset Terapan & Penyusunan Policy Brief | LLDIKTI XII & PT Konsorsium | Minimal 6 policy brief tematik | Rekomendasi kebijakan berbasis bukti bagi Pemda |
| 4 | Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Riset | PT Konsorsium | Minimal 6 lokasi pengabdian terpadu | Solusi nyata bagi masyarakat dan penerapan hasil riset |
| 5 | Publikasi Ilmiah & HKI Bersama | LLDIKTI VIII & PT konsorsium | Artikel bereputasi, prosiding, HKI | Peningkatan reputasi akademik dan inovasi |
| 6 | Diseminasi & Forum Kebijakan Daerah | LLDIKTI XV | Forum hasil riset dengan Pemda | Pemanfaatan hasil riset dalam perencanaan pembangunan |
| 7 | Monitoring & Evaluasi Konsorsium | Tim Monev | Laporan Monev Semester & Tahunan | Akuntabilitas dan perbaikan berkelanjutan |

**Analisa SWOT**

Pemetaan kondisi pendidikan tinggi cakupan wilayah LLDIKTI XV digambarkan dalam bentuk analisa SWOT berdasarkan mandat RPMN 2025-2029 dan dijabarkan dalam Rencana Strategis Kemendiktisaintek dengan visi Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang inklusif, adaptif, dan berdampak dalam mewujudkan transformasi bangsa menuju Indonesia Emas 2045. Pencapaian visi di

distribusikan dalam tiga misi yaitu: 1) Mewujudkan pemerataan akses pendidikan tinggi berkualitas, relevan, dan berdaya saing, 2) Mewujudkan riset, pengembangan, sains, teknologi, dan inovasi yang berdampak dan menjawab kebutuhan masyarakat, 3) Mewujudkan tata kelola pendidikan tinggi, sains, dan teknologi yang berintegritas. Gambaran analisa didefinisikan sebagai berikut:

**1. Strengths (Kekuatan)**

a. Potensi demografi dan kebutuhan tinggi

- NTT memiliki populasi usia muda yang besar → potensi mahasiswa tinggi.
- Kebutuhan SDM terdidik untuk pembangunan daerah masih sangat besar.

b. Peran strategis dalam pembangunan daerah

- Perguruan tinggi mulai terlibat langsung dalam program pembangunan seperti penanganan stunting, kemiskinan, dan pengembangan pertanian.

c. Pertumbuhan institusi dan program studi

- Banyak PTS membuka program studi baru untuk menjawab kebutuhan lokal.

d. Keunggulan lokal (local wisdom & resources)

- Potensi riset di bidang:
    - pertanian lahan kering
    - peternakan
    - pariwisata (Labuan Bajo, Sumba, Flores)
- Ini menjadi kekuatan diferensiasi dibanding daerah lain.

**2. Weaknesses (Kelemahan)**

a. Kualitas dan akreditasi masih rendah

- Mayoritas masih pada level “baik” atau di bawahnya.

b. Akses pendidikan belum merata

- Banyak wilayah terpencil sulit menjangkau perguruan tinggi.

c. Disparitas kualitas perguruan tinggi

- Minimnya rasio dosen S3, Prosentase dosen yang memiliki jabatan fungsional, Prosentasi dosen yang belum bersertifikasi masih rendah, Sarana dan Prasarana.
- Dosen belum merata kualifikasi S3/profesor
- Infrastruktur (lab, perpustakaan, TIK) masih terbatas
- Kapasitas penelitian dan inovasi dimana perguruan tinggi yang unggul lebih produktif dalam publikasi dan riset dibandingkan kampus yang masih berkembang

d. Keterbatasan pendanaan

- Ketergantungan pada UKT mahasiswa dan bantuan pemerintah

**3. Opportunities (Peluang)**

a. Dukungan kebijakan nasional

- Program Kampus Berdampak (KIP Kuliah, LPDP, Beasiswa Garuda, dll)
- Hibah riset: Kosabangsa, BRIN dan matching fund

b. Kolaborasi antar perguruan tinggi

- Konsorsium PT dalam dan luar NTT mulai berkembang sebagai wadah transfer pengetahuan, riset kolaboratif dan penggunaan bersama Laboratorium, dll.

c. Digitalisasi pendidikan

- E-learning membuka akses bagi daerah terpencil

d. Kebutuhan tenaga kerja lokal

- Sektor prioritas:
    - pariwisata
    - pertanian
    - kesehatan
    - pendidikan

e. Otonomi daerah dan pembangunan kawasan timur

- Fokus pemerintah pada Indonesia Timur membuka peluang investasi pendidikan

**4. Threats (Ancaman)**

a. Ketimpangan dengan perguruan tinggi di luar NTT

- Brain drain: mahasiswa terbaik memilih kuliah di luar NTT
- Persaingan kualitas lulusan

b. Kemiskinan dan daya beli rendah

- Tingkat kemiskinan NTT masih tinggi (22%). berdampak pada akses kuliah

c. Rendahnya minat melanjutkan ke perguruan tinggi

- Pendidikan tinggi masih dianggap tidak prioritas
- Tingginya angka putus sekolah sebelumnya

d. Disrupsi teknologi & globalisasi

- Kampus lokal kalah bersaing dengan:
    - Universitas besar
    - Platform pendidikan online global

e. Kualitas lulusan dan mismatch pasar kerja

- Relevansi dengan dunia industri, dunia kerja masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan anaisa SWOT diatas, didefenisikan dalam bentuk peluang dan masalah sebagai berikut:

**A. PELUANG (OPPORTUNITIES)**

1. Kebijakan & Dukungan Pemerintah
   - Program **Kampus Berdampak**
   - Hibah riset, matching fund, dan pendanaan kompetitif
   - Fokus pembangunan wilayah Indonesia Timur

2. Kebutuhan SDM Lokal Tinggi

   - Sektor prioritas:
     - Pariwisata (Labuan Bajo, Sumba, Flores)
     - Pertanian & peternakan lahan kering
     - Kesehatan (stunting, gizi)
     - Pendidikan, Peluang link and match lulusan

3. Transformasi Digital
   - E-learning & hybrid learning
   - Akses pendidikan untuk wilayah terpencil
   - Kolaborasi antar perguruan tinggi

4. Potensi Keunggulan Lokal
   - Riset unggulan berbasis:
     - Agro-maritim
     - Budaya lokal
     - Energi terbarukan, Diferensiasi kampus NTT

5. Kolaborasi & Jejaring

   - Kerja sama dengan:
     - perguruan tinggi besar (diluar NTT)
     - industri
     - pemerintah daerah

**B. PERMASALAHAN (PROBLEMS)**

1. Mutu & Akreditasi Rendah
   - Banyak PTS belum terakreditasi optimal
   - Mayoritas prodi masih akreditasi “baik”
   - Budaya mutu belum kuat

2. Keterbatasan SDM Dosen
   - Jumlah dosen S3 dan profesor masih minim
   - Beban kerja tinggi (tridharma belum optimal)
   - Produktivitas riset rendah

3. Sarana & Infrastruktur Terbatas

- Laboratorium belum standar
- Fasilitas TIK terbatas
- Perpustakaan kurang memadai

4. Akses Pendidikan Tidak Merata

- Wilayah kepulauan & terpencil sulit dijangkau
- Biaya transportasi tinggi
- Distribusi kampus tidak merata

5. Daya Beli & Ekonomi Masyarakat

- Tingkat kemiskinan relatif tinggi
- Mahasiswa berisiko putus kuliah
- Ketergantungan pada UKT

6. Persaingan Eksternal

- Kampus luar daerah lebih diminati
- Kompetisi dengan platform pendidikan online

7. Mismatch Lulusan dengan Dunia Kerja

- Kurikulum belum sepenuhnya adaptif dengan pasar tenaga kerja
- Keterampilan praktis (*soft & hard skills*) kurang

Kesimpulan Strategis kategori Pendidikan tinggi di NTT berada pada posisi:"Berkembang namun belum kompetitif" dalam aspek: Akses & pemerataan,Kualitas (akreditasi & SDM) dan Relevansi dengan kebutuhan daerah. Sebagai langkah upaya mitigasi dan perfentif yang perlu dilakukan melalui beberapa strategi antara lain:

- Penguatan mutu (akreditasi & dosen)
- Digitalisasi dan hybrid learning
- Kolaborasi nasional–internasional
- Fokus ke keunggulan lokal (agro, pariwisata, kesehatan)
- Peningkatan akses melalui beasiswa & afirmasi

# BAB II

# VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

## 2.1 Visi

LLDIKTI Wilayah XV merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Eselon II di bawah Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi yang memiliki visi pelayanan mengacu pada Visi Kemendiktisaintek 2025-2029 yakni : **Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang inklusif, adaptif dan berdampak dalam mewujudkan transformasi bangsa menuju Indonesia emas 2045.** Untuk secara aktif melibatkan dan mengakomodasi keberagaman individu, kelompok, dan perspektif, dengan memastikan kesetaraan akses, kesempatan dan partisipasi bermakna bagi semua pihak tanpa diskriminasi.

Menjabarkan visi Kemendiktisaintek oleh LLDIKTI Wilayah XV Tahun (2025-2029) yakni: **kualitas pengelolaan pendidikan tinggi yang inklusif, adaptif terhadap keunggulan lokal dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.**

## 2.2 Misi

Dalam rangka mendukung pencapaian Visi LLDIKTI wilayah XV Periode renstra 2025-2029 diwujudkan dalam 3 misi, yaitu:

1. Mewujudkan peningkatan mutu melalui pemetaan dan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi yang inklusif di wilayah Nusa Tenggara Timur
2. Mewujudkan pemerataan pendidikan melalui dukungan Kolaborasi lembaga pendidikan Tinggi Swasta, pemerintah daerah, dunia usaha dan organisasi kemasyarakatan
3. Mewujudkan riset, pengembangan, sains, teknologi dan inovasi yang sesuai dengan keunggulan lokal, berdampak terhadap kebutuhan masyarakat

## 2.3 Tujuan Strategis

Sebagai upaya untuk mendukung keberhasilan dalam mencapai Tujuan Strategis Kemdiktisaintek, LLDIKTI Wilayah XV sebagai Unit Pelaksana Teknis Eselon II di bawah Kemdiktisaintek yang mengemban tugas melaksanakan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi, memiliki tujuan, yakni :

*Tabel 17. Tujuan LLDIKTI Wilayah XV pada tahun 2025-2029*

| No. | Tujuan |
|---|---|
| 1. | Meningkatnya Perluasan Akses Pendidikan Tinggi Yang Bermutu |
| 2. | Meningkatnya Produktivitas Dan Daya Saing Lulusan Pendidikan Tinggi |
| 3. | Meningkatnya Kontribusi Sains, Teknologi Dan Inovasi Yang Berdampak Dan Berdaya Saing |
| **4.** | Menguatnya Tata Kelola Pendidikan Tinggi, Sains Dan Teknologi Yang Parsitipatif, Transparan Dan Akuntabel |

Pencapaian tujuan LLDIKTI Wilayah XV ditetapkan dalam indikator kinerja tujuan yang meliputi sembilan target indikator kinerja tujuan yang ingin dicapai, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 17

Tabel 18. Indikator Kinerja Tujuan LLDIKTI Wilayah XV pada tahun 2025-2029

| No. | Indikator Kinerja Tujuan |
|---|---|
| 1. | Kuantitas dan kualitas pendidikan di wilayah LLDIKTI XV |
| 2. | Tingkat penyerapan lulusan terhadap dunia kerja |
| 3. | Produktivitas riset dan pengabdian. |
| 4. | Penerapan budaya mutu |

*Sumber Data: LLDikti XV*

## 2.4 Sasaran Strategis

Tujuan strategis sebagaimana diuraikan di atas dijabarkan menjadi sasaran strategis yang perlu dicapai dalam kurun waktu 2025 - 2029. Sasaran strategis tersebut adalah:

1. Meningkatnya kualitas layanan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI).
2. Meningkatnya efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi
3. Meningkatnya inovasi perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

## 2.5 Identifikasi Resiko

Penjabaran sasaran srategis dipetakan dalam identifikasi risiko, langkah strategi yang perlu diterapkakn dalam bentuk perlakuan risiko dan penangungjawab pelaksanaan dalam struktur organisasi LLDIKTI XV sebagai berikut:

Tabel 19. Tabel Identifikasi Resiko

| NO | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA SASARAN | TARGET 2026 | PERNYATAAN RESIKO | PERLAKUAN RESIKO | PENANGGUNGJAWAB RESIKO |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Meningkatnya kualitas layanan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) | Keunggulan layanan LLDIKTI | 98,2% | Layanan Jabatan Fungsional Dosen memiliki potensi risiko ketidaklengkapan dan ketidaksesuaian dokumen usulan, kesalahan pemahaman terhadap regulasi, perbedaan interpretasi penilaian angka kredit, keterbatasan sumber daya pengelola, gangguan sistem informasi, serta keterlambatan pengajuan dari dosen. Tingkat publikasi yang rendah. | Perlakuan risiko layanan Jabatan Fungsional Dosen dilakukan Penguatan verifikasi administratif dengan checklist dan pra-validasi dokumen, peningkatan kapasitas dosen, operator, dan asesor melalui bimtek serta sosialisasi regulasi, standarisasi penilaian menggunakan pedoman dan matriks baku, optimalisasi sistem informasi disertai dukungan helpdesk teknis, penetapan timeline dan monitoring pengusulan, pelaksanaan verifikasi serta uji petik bukti kinerja, penguatan koordinasi antarunit dan pemangku kepentingan, serta pemutakhiran pedoman internal secara berkala agar layanan berjalan akuntabel, konsisten, tepat waktu, dan sesuai ketentuan. | Sumber Daya |

| NO | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA SASARAN | TARGET 2026 | PERNYATAAN RESIKO | PERLAKUAN RESIKO | PENANGGUNGJAWAB RESIKO |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | belum optimalnya kualitas layanan fasilitasi mutu kelembagaan LLDIKTI, khususnya dalam proses pendirian PTS, pembukaan program studi baru, penutupan PTS, serta penyatuan dan penggabungan yang ditandai oleh tidak konsisten, keterbatasan kapasitas pendampingan, dan variasi pemahaman regulasi di tingkat pemohon. | a)Klinik pendirian PTS berbasis studi kasus, b)Template dokumen dan panduan langkah demi Langkah, c)Pendampingan awal (pre-submission review).<br>Perlakuan Risiko untuk Pembukaan Program Studi Baru: a) Desk evaluasi awal dan konsultasi pra-usulan, b) Penyelarasan pembukaan prodi dengan roadmap mutu institusi,<br>Perlakuan Risiko untuk Penutupan PTS: a) Pendekatan persuasif, komunikatif, dan berbasis data, b) Pendampingan hukum-administratif, c) Narasi kebijakan yang menekankan perlindungan mahasiswa dan public<br>Perlakuan Risiko untuk Penyatuan dan Penggabungan PTS: a) SOP khusus penggabungan dan penyatuan, b) Tim lintas fungsi (akademik, hukum, kelembagaan), c) Pendampingan intensif berbasis timeline dan milestone | Ke Lembagaan |
| | | | | | | |

| NO | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA SASARAN | TARGET 2026 | PERNYATAAN RESIKO | PERLAKUAN RESIKO | PENANGGUNGJ AWAB RESIKO |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 1. Belum lengkapnya berkas persyaratan penerbitan SK Jabatan Fungsional terutama tidak terlampirnya SK PAK yang dikeluarkan oleh Sumber Daya LLDikti Wilayah XV | Menginformasikan Operator Kampus untuk selalu melengkapi berkas kelengkapan sesuai dengan syarat yang ditetapkan oleh LLDikti | HKTL/TU |
| | | | | 2. Belum lengkapnya berkas persyaratan penerbitan surat rekomendasi tugas belajar terutama berkas dokumen terkait rekomendasi pimpinan yang menjelaskan masa studi, jenis studi, pembiayaan dan lain-lain | Penyediaan Desk Konsultasi. | |
| | | | | 3. Akumulasi kehadiran dan jumlah keterlambatan yang mencapai batas kenetuan | Pemberian Teguran secara berjenjang | |
| | | | | 4. Rendahnya realisasi kinerja pegawai dikarenakan kurangnya kedisiplinan | Pengawasan dan Konseling kerja oleh Kepala Bagian Umum | |

| NO | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA SASARAN | TARGET 2026 | PERNYATAAN RESIKO | PERLAKUAN RESIKO | PENANGGUNGJAWAB RESIKO |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 5. Belum Optimalnya pengelolaan Arsip. | Membuat dan mensosialisasikan SOP Kearsipan, mengimplementasikan sistem arsip digital yang berbasis aplikasi, melakukan pelatihan pengelolaan arsip bagi arsiparis dan melakukan audit arsip berkala | |
| | | | | 6. Terlambatnya usulan satker terkait BUP, Kelengkapan dokumen Pegawai tidak terpenuhi, Monitoring data pegawai menjelang pensiun belum update dan Optimal | Membuat SOP Monitoring BUP Pegawai, membangun sistem reminder berbasis aplikasi dan koordinasi rutin dengan unit kerja | |
| | | Arsitektur Perguruan Tinggi Swasta (PTS) | 97% | Belum optimal kesiapan akreditasi PTS dan akreditasi Program Studi pada persiapan pelaporan SPMI, LED dan LKPS; Proses pengabungan/ penghapusan PTS belum optimal dilakukan akibat respon pemilik PTS | Pendampingan PTS pada pengisian instrumen akreditasi dan pemenuhan data PD DIkti; Koordinasi penggabungan PTS dan penutupan PTS dengan kondisi tidak aktif | KELEMBAGAAN |

| NO | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA SASARAN | TARGET 2026 | PERNYATAAN RESIKO | PERLAKUAN RESIKO | PENANGGUNGJ AWAB RESIKO |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Belum optimalnya pemahaman, penerimaan, dan implementasi kebijakan SPMI oleh Perguruan Tinggi, akibat efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi yang tidak merata, sehingga target pencapaian persentase Perguruan Tinggi yang mengimplementasikan SPMI sesuai fokus misi pada tahun 2026 tidak tercapai | Perlakuan risiko dirancang berlapis (preventif – korektif - penguatan) dan berbasis evidence-based supervision, bukan sekadar sosialisasi formal. Perlakuan resiko di lakukan dengan cara:<br>a) Preventif: Penyusunan peta risiko implementasi SPMI per PT, dan Sosialisasi kebijakan berbasis segmentasi (PT risiko rendah, sedang, tinggi)<br>b) Mitigatif: Klinik SPMI tematik (fokus PPEPP, AMI, dokumen mutu), dan Pendampingan teknis berbasis studi kasus PT<br>c) Korektif: Intervensi intensif pada PT dengan tingkat kepatuhan rendah, dan Penugasan pembinaan khusus bagi PT risiko tinggi<br>d) Penguatan: Pengembangan media sosialisasi digital (modul, video, dashboard),dan Integrasi hasil sosialisasi ke dalam monev dan AMI | KELEMBAGAAN |

| NO | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA SASARAN | TARGET 2026 | PERNYATAAN RESIKO | PERLAKUAN RESIKO | PENANGGUNGJAWAB RESIKO |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Tata kelola LLDIKTI yang berkualitas dan berintegritas | 80 | 1. Belum optimalnya penerapan tata kelola LLDikti yang berintegritas dan berkualitas akibat belum meratanya pemahaman pegawai terhadap SPIP, SAKIP dan SPMI, lemahnya budaya kerja berbasis kinerja<br>2. Belum optimalnya pengendalian internal serta keterbatasan pemahaman terhadap IKU yang menghambat pencapaian target IKU sebesar 75,68 tahun 2025<br>3. Penerapan reward dan punishment lebih diarahkan kepada hasil pengukuran kinerja<br>4. Menyajikan informasi terkait efisiensi atas penggunaan anggaran dalam rangka mencapai kinerja pada Laporan Kinerja tahun berikutnya dengan kriteria | 1. Melaksanakan sosialisasi dan internalisasi Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) secara berkala serta meningkatkan peran SPI LLDikti XV dan peran Tim Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan (PIPK)<br>2. Peningkatan kapasitas SDM aparatur dalam menyelenggarakan pelatihan tata kelola, terkait SAKIP, SPMI dan zona integrasi bagi seluruh pegawai<br>3. Penguatan budaya kerja berintegritas dan berbasis kinerja dengan mendorong penerapan nilai-nilai *core values* ASN (Ber-AKHLAK) serta penguatan komitmen pimpinan dan pegawai<br>4. Optimalisasi monitoring dan evaluasi kinerja per bulan dan triwulanan serta realisasi IKU secara periodik<br>5. Mengoptimalkan sistem informasi untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan efisiensi layanan<br>6. Peningkatan kualitas dokumen perencanaan dan pelaporan untuk memastikan keselarasan renstra, PK, IKU, LKT dan Laporan Kinerja melalui reviu | PPA-EPL (Perencanaan) |

| NO | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA SASARAN | TARGET 2026 | PERNYATAAN RESIKO | PERLAKUAN RESIKO | PENANGGUNGJAWAB RESIKO |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | kondisi sebagai berikut; capaian kinerja melebihi target maksimal 110% tanpa penambahan anggaran pada indikator tersebut, capaian kinerja sama dengan target dengan kondisi terdapat pengurangan anggaran akibat efisiensi atau refocusing anggaran terutama pada IKU | internal secara berkala<br>7. Memberikan penghargaan kepada unit kerja atau pegawai dengan capaian kinerja terbaik dan kepatuhan tinggi terhadap SPI, SAKIP dan target IKU | |

| NO | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA SASARAN | TARGET 2026 | PERNYATAAN RESIKO | PERLAKUAN RESIKO | PENANGGUNGJAWAB RESIKO |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 1. Keterlambatan atau ketidaksesuaian berkas pengajuan pelaporan PDDikti dari perguruan tinggi, maka proses pemberian layanan pelaporan PDDikti tidak dapat diselesaikan sesuai standar waktu layanan, sehingga berdampak pada penurunan kualitas layanan LLDikti<br><br>2. Apabila terjadi kesalahan verifikasi dan validasi dalam proses pelaporan PDDikti akibat keterbatasan sumber daya PTS, maka data yang dilaporkan ke PDDikti menjadi tidak akurat, sehingga berpotensi menurunkan kualitas layanan LLDikti<br>3. Terjadi gangguan atau keterbatasan akses pada sistem PDDikti pusat yang berada di luar kendali LLDikti, maka pemberian layanan pelaporan PDDikti tidak dapat dilakukan secara optimal.<br>4. Terjadi kesalahan input data | 1. Pengendalian dengan cara meningkatkan sosialisasi dan kejelasan persyaratan layanan, penyediaan panduan teknis dan daftar periksa pengajuan, serta pemberian umpan balik awal kepada perguruan tinggi untuk memastikan kelengkapan berkas sebelum diproses lebih lanjut<br>2. Penerapan mekanisme verifikasi berlapis, pembagian tugas verifikator secara proporsional, serta penguatan pengawasan internal pada proses validasi pelaporan PDDikti<br>3. Diterima secara terbatas dengan tetap melakukan pengendalian melalui koordinasi aktif dengan pengelola sistem PDDikti pusat, penyampaian informasi gangguan layanan secara transparan kepada perguruan tinggi, serta penyediaan mekanisme pencatatan dan antrian layana sebagai solusi sementara<br>4. Dikendalikan dengan menetapkan standar prosedur operasional PDM, penggunaan checklist kelengkapan dokumen pendukung, serta peningkatan kompetensi petugas melalui pembinaan teknis terkait pengelolaan data mahasiswa | PPA-EPL (Perencanaan) |

| NO | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA SASARAN | TARGET 2026 | PERNYATAAN RESIKO | PERLAKUAN RESIKO | PENANGGUNGJAWAB RESIKO |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | dari operator PTS dalam proses perubahan data mahasiswa pada pelaporan PDDikti, maka data mahasiswa menjadi tidak valid, sehingga berpotensi menimbulkan permasalahan adiministrasi akademik dan kualitas layanan<br>5. Keterlambatan atau kesalahan dalam proses input data PDM Jenis Keluar pada PDDikti, maka status mahasiswa menjadi tidak seusia dengan kondisi sebenarnya, sehingga berdampak pada akurasi data nasional dan menurunkan kualitas layanan | 5. Penguatan proses verifikasi dokumen pendukung jenis keluar, penerapan persetujuan berjenjang untuk perubahan data yang bersifat kritikal, serta monitoring berkala terhadap permohonan perubahan data mahasiswa jenis keluar | |

| NO | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA SASARAN | TARGET 2026 | PERNYATAAN RESIKO | PERLAKUAN RESIKO | PENANGGUNGJAWAB RESIKO |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 1. Rendahnya jumlah PTS dengan kualitas pelaporan PDDikti akibat keterbatasan pemahaman operator PTS terhadap standar pelaporan<br>2. Rendahnya komitmen pimpinan PTS sehingga menyebabkan keterlambatan pemutakhiran data, serta kendala teknis penggunaan Neo Feeder sehingga target IKU 2 sebesar 50% pada tahun 2025 tidak tercapai | 1. Penguatan kapasitas SDM PTS melalui bimtek rutin baik secara daring maupun luring terkait pengisian dan validasi data PDDikti/Neo Feeder bagi operator dan pimpinan PTS<br>2. Pendampingan intensif PTS berisiko rendah mutu pelaporan dalam menetapkan PTS prioritas dan melakukan pendampingan langsung/online secara berkala<br>3. Melakukan pemantauan progress pelaporan PDDikti setiap semester melalui dashboard dan laporan periodik<br>4. Penguatan komitmen PTS untuk mendorong keterlibatan pimpinan PTS melalui surat edaran dan rapat koordinasi<br>5. Optimalisasi akun Query dan Helpdesk PDDikti dalam rangka mempercepat penyelesaian eror data melalui pemanfaatan akun Query dan layanan Helpdesk<br>6. Pemberian apresiasi dan sanksi administrasi bagi PTS dengan pelaporan terbaik dan cepat dalam pelaporannya serta rekomendasi pembinaan khusus bagi PTS yang tidak patuh | PPA-EPL (Perencanaan) |

| NO | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA SASARAN | TARGET 2026 | PERNYATAAN RESIKO | PERLAKUAN RESIKO | PENANGGUNGJAWAB RESIKO |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Belum optimalnya pelaksaaan survey indeks kepuasan masyarakat disebabkan oleh data dan jumlah responden tidak representatif; ; instrumental survey tidak diperbaharui yang berdampak evaluasi layanan tidak efektif | Perbaikan instrumen survey sesuai regulasi;penetapan sampling responden representatif;pelaksaan survey secara berkala | Pokja Humas dan Sekretariat Satgas PPKPT |
| | | | | Operator belum memahami alur atau fitur dalam aplikasi PISN sehingga berpotensi melakukan kesalahan prosedur (AKM, Salah Ketik Nama, NIM, Salah Pilih Menu dan Duplikasi Data) sehingga tidak terbitnya nomor ijazah mahasiswa bersangkutan | Melakukan perbaikan data memalui operator PT (sinkronisasi data PDDIKTI) | Pokja Belmawa |
| 2 | Meningkatnya efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi | Fasilitasi peningkatan mutu pendidikan pada perguruan tinggi swasta oleh LLDIKTI | 85% | Belum optimalnya pemahaman, penerimaan, dan implementasi kebijakan SPMI oleh Perguruan Tinggi, akibat efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi yang tidak merata, sehingga target pencapaian persentase Perguruan Tinggi yang | Diseminaasi tata kelola SPMI; Penyediaan portal edukasi tata kelola SPMI; Klinik pendampingan PPEPP | Pokja Fasilitasi Peningkatan Mutu Kelembagaan |

| NO | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA SASARAN | TARGET 2026 | PERNYATAAN RESIKO | PERLAKUAN RESIKO | PENANGGUNGJAWAB RESIKO |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | mengimplementasikan SPMI sesuai fokus misi tidak tercapai. | | |
| | | | | 1. Minimnya pemahaman PTS terkait kebijakan, mekanisme, dan standar implementasi RPL sehingga tingkat adopsi dan kualitas pelaksanaan RPL rendah; 2. Minimnya kompetensi PTS dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum OBE, dokumen mutu, dan keterkaitan dengan CPL; 3. PTS belum optimal memanfaatkan LMS di PTS akibat keterbatasan infrastruktur, SDM pengelola, dan kualitas konten pembelajaran daring; 4. Implementasi pembelajaran di luar program studi/kampus belum berjalan optimal karena keterbatasan kerja sama | 1. Sosialisasi dan bimbingan teknis RPL secara terstruktur dan berjenjang; 2. Pendampingan intensif kepada PTS percontohan (pilot project). 3. Monitoring dan evaluasi berkala atas implementasi RPL di PTS; 4. Pelatihan dan workshop penyusunan kurikulum OBE berbasis SN-Dikti; 5. Klinik kurikulum dan pendampingan revisi dokumen kurikulum PTS.; 6. Fasilitasi pemilihan dan penggunaan LMS yang sesuai dengan kapasitas PTS; 7. Pelatihan dosen dan pengelola LMS terkait desain pembelajaran daring; 8. Mendorong praktik baik (best practices) pembelajaran daring antar-PTS; 9. Sosialisasi kebijakan Program Mahasiswa Berdampak secara berkelanjutan; 10. Fasilitasi jejaring kerja sama PTS dengan mitra industri, pemerintah, dan masyarakat; 11. Monitoring pelaksanaan MBKM dan pelaporan partisipasi PTS; 12. | Tim Kerja Belmawa |

| NO | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA SASARAN | TARGET 2026 | PERNYATAAN RESIKO | PERLAKUAN RESIKO | PENANGGUNGJAWAB RESIKO |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | mitra, konversi SKS, dan kesiapan sistem akademik PTS; 5. PTS belum melaksanakan tracer study secara berkualitas dan berkelanjutan sehingga data lulusan tidak valid dan tidak dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran; | Pelatihan pelaksanaan tracer study sesuai standar nasional; 13. Integrasi tracer study sebagai bagian dari penjaminan mutu internal PTS. | |
| | | Pencegahan dan penanganan kekerasan, narkoba, dan korupsi | 70% | 1. Rendahnya komitmen PTS dalam membentuk Satgas PPKPT<br>2. Satgas PPKPT belum mengikuti ujian LMS (Learning Management Sistem)<br>3. Sosialisasi PPKPT, Anti Narkoba dan Anti Korupsi belum optimal | 1. Fasilitasi PTS dalam melakukan penggunaan Aplikasi SAHABAT (Satgas Harmoni, Anti Kekerasan dan Bantuan Tanggap) untuk implementasi PPKPT.<br>2. Sosialisasi Penguatan Kompetensi Satgas PPKPT dan penanganan Kasus.<br>3. Sosialisasi Membangun Budaya Kampus BERSINAR (Bersih dari Narkoba).<br>4. Sosialisasi Kampus Berintegritas: Peran PTS dalam Pencegahan Koruspsi.<br>3. BIMTEK penyusunan Pedoman PPKPT.<br>5. Monitoring dan Evaluasi Pembentukan Satgas PPKPT pada PTS. | Tim Kerja Humas dan Sekretariat Satgas PPKPT |

| NO | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA SASARAN | TARGET 2026 | PERNYATAAN RESIKO | PERLAKUAN RESIKO | PENANGGUNGJAWAB RESIKO |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Meningkatnya inovasi perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan | Fasilitasi pengembangan kemahasiswaan dan prestasi oleh LLDIKTI | 80% | 1. Rendahnya partisipasi mahasiswa dan dukungan PTS terhadap program pengembangan kreativitas karena keterbatasan pendampingan, pendanaan, dan budaya inovasi; 2. Pemanfaatan SIMKATMAWA oleh PTS belum optimal sehingga data kemahasiswaan dan prestasi tidak terlapor dengan baik. | 1. Sosialisasi dan fasilitasi program kreativitas mahasiswa (PKM, lomba, inkubasi); 2. Pelatihan dosen pendamping dan pembina kegiatan mahasiswa; 3. Fasilitasi sinergi dengan mitra eksternal (industri, komunitas, pemerintah daerah); 4. Monitoring capaian dan praktik baik pengembangan kreativitas mahasiswa; 5. Sosialisasi dan bimbingan teknis pengelolaan SIMKATMAWA; 6. Pendampingan penginputan dan validasi data; 7. Pemanfaatan hasil pemeringkatan sebagai dasar pembinaan PTS (reward and punishment) | Tim Kerja Belmawa |
| | | Jumlah dosen PTS yang meningkat jabatan fungsionalnya | 238 Orang | Rendahnya kesiapan dosen dalam memenuhi persyaratan angka kredit, ketidaklengkapan dan ketidaksesuaian dokumen usulan, keterbatasan pemahaman terhadap regulasi dan pedoman operasional terbaru, keterlambatan pengajuan berkas, serta kendala teknis pada sistem | Pemetaan dosen potensial yang memenuhi syarat kenaikan jabatan, pendampingan intensif penyusunan dokumen dan pemenuhan angka kredit, pelaksanaan bimbingan teknis serta klinik usulan jabatan fungsional, penyediaan checklist dan pra-validasi berkas sebelum pengusulan, penguatan kapasitas operator dan asesor untuk mempercepat proses verifikasi, penetapan timeline pengusulan disertai monitoring berkala, optimalisasi | Tim Kerja Sumber Daya |

| NO | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA SASARAN | TARGET 2026 | PERNYATAAN RESIKO | PERLAKUAN RESIKO | PENANGGUNGJAWAB RESIKO |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | informasi pendukung layanan. Selain itu, keterbatasan jumlah asesor dan pengelola layanan, perbedaan interpretasi dalam proses penilaian, serta perubahan kebijakan yang belum tersosialisasi secara optimal juga dapat menghambat proses. | pemanfaatan sistem SISTER dengan dukungan helpdesk teknis, serta penguatan koordinasi antara PTS, LLDIKTI, dan tim penilai. | |
| | | Fasilitasi Peningkatan Kinerja Penelitian, Publikasi, Pengabdian pada Masyarakat dan Kemitraan PTS | 52% | Belum optimalnya penyampaian laporan periodik penelitian pengabdian, dan kemitraan dari PTS, rendahnya kualitas usulan proposal yang lolos pendanaan hibah BIMA. | Melakukan Komunikasi dan koordinasi dengan Pihak DPPM Serta PTS terkait Kontrak induk dan turunan, Melakukan Monitoring dan Evaluasi kepada PTS terkait Akun BIMA, Melakukan BIMTEK LAPORKERMA dan berkoordinasi dengan Admin laporkerma Pusat, Fasilitasi skema pendanaan PTS bersama (Pemda–DUDI–Lembaga Mitra) | Tim Kerja Kerjasama, abdimas |

# BAB III
# ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

## 3.1 Arah Kebijakan dan Startegi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Arah Kebijakan Kemendiktisaintek yang dapat dijabarkan dalam lingkup kewenangan LLDIKTI sebagi berikut:

1. Peningkatan Mutu dan Relevansi Lulusan Pendidikan Tinggi yang Sesuai dengan Kebutuhan Dunia Kerja
2. Peningkatan Mutu dan Relevansi Lulusan Pendidikan Tinggi Vokasi yang Sesuai dengan Kebutuhan Dunia Kerja.
3. Peningkatan Kualifikasi dan Pengelolaan SDM Pendidikan Tinggi Peningkatan Kontribusi Perguruan Tinggi Berdasarkan Keunggulan
4. Peningkatan Kualitas Keluaran Riset yang Berdampak
5. Peningkatan Tata Kelola Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel

## 3.2 Arah Kebijakan LLDIKTI XV

Dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran LLDIKTI XV, ditindaklanjuti dengan merumuskan arah kebijakan dan strategi yang akan diterapkan dalam mencapai tujuan dan sasaran dalam periode Renstra LLDIKTI XV. Perumusan Arah Kebijakan dan Strategi dilakukan dengan melihat kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman yang dihadapi oleh LLDIKTI XV dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagaimana yang diamanatkan oleh regulasi sebagai berikut:

1. Peningkatan penyediaan program studi perguruan tinggi swasta yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan pengembangan potensi daerah provinsi Nusa Tenggara Timur
2. Peningkatan pendidikan Vokasi pada sektor pertanian, pariwisata, kesehatan dan pendidikan
3. Peningkatan kualitas lulusan berdasarkan keunggulan masing-masing perguruan tinggi swasta
4. Peningkatan Kualifikasi dan Pengelolaan SDM Pendidikan Tinggi swasta di Provinsi Nusa Tenggara Timur
5. Peningkatan kuantitas dan kualitas riset dosen berdampak
6. Peningkatan tata kekola PTS yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel

## 3.3 Kerangka Regulasi

Pelaksanaan pencapaian Visi dan Misi tercermin pada pelaksanaan arah kebijakan dibutuhkan regulasi-regulasi sebagai dukungan dalam pencapaian target indikator kinerja LLDIKTI XV dan juga merupakan kompilasi kinerja seluruh PTS dalam cakupan LLDIKTI XV

Kerangka regulasi meliputi tugas dan kewenangan kendiktisaintek yang dilimpahkan menjadi kewenangan LLDIKTI sebagai perpanjangan fungsi pelayanan dan pengawasan lembaga pendidikan tinggi swasta lingkup masing-masing wilayah. Distribusi kewenangan LLDIKTI meliputi pemberian rekomendasi, penerbitan kontrak kerjasama, informasi dan publikasi data dan pelaporan pengawasan dan pengendalian. Pelaksanaan pencapaian Visi dan Misi tercermin pada pelaksanaan arah kebijakan dibutuhkan regulasi-regulasi sebagai dukungan dalam pencapaian target indikator kinerja LLDIKTI XV dan juga merupakan kompilasi kinerja seluruh PTS dalam cakupan LLDIKTI XV

Kerangka regulasi disusun dalam bentuk peta proses bisnis meliputi beberapa hal sebagai berikut:

**Layanan Pendukung**

**Hukum, Kepegawaian dan Tata Laksana**

- SKP Tenaga Pendidik
- Penyiapan Bahan Sosialisasi Peraturan
- Proses Pensiun BUP
- Pengisian Log Harian
- Pengelolaan Absensi Tenaga Kependidikan
- Penetapan Inpasing Pangkat Dosen Bukan PNS Golongan IV
- Penetapan Inpasing Pangkat Dosen Bukan PNS Golongan III
- Pemrosesan Surat Masuk
- Pemrosesan Surat Keluar
- Kenaikan Pangkat Tenaga Pendidik
- Kenaikan Pangkat Tenaga Kependidikan
- Proses Izin Belajar
- Cuti Perndidik dan Tenaga Kependidikan
- Tugas Belajar

**Keuangan**

- Perpajakan Bendahara Pengeluaran (BP)
- Pengajuan Dana UP/TUP
- Pembayaran Tunjangan Serdos dan Tunjangan Profesor PNS dan Yayasan
- Pembayaran Uang Makan/Lembur
- Pembayaran LS Non Kontraktual
- Pembayaran Kekurangan Gaji
- Pembayaran Kegiatan/Program Melalui Bendahara Pengeluaran
- Pembayaran Gaji Terusan
- Pembayaran Gaji Susulan
- Pembayaran Gaji Pokok
- Pembayaran Gaji Induk
- Pembayaran Gaji 13 dan THR
- Pembayaran Belanja Pegawai Non Gaji
- Layanan Permintaan Daftar Gaji/Surat Keterangan Penghasilan/KP4

**Barang Milik Negara**

- Inventarisasi Barang Milik Negara
- Pemeliharaan Barang Milik Negara
- Pengaturan Penggunaan Kendaraan Dinas
- Peminmjaman Barang Milik Negara
- Pencatatan Aset
- Pencatatan Barang Persediaan
- Pendistribusian Aset Barang Milik Negara
- Pendistribusian Barang Persediaan
- Penerimaan dan Penyimpanan Aset Barang Milik Negara
- Penerimaan dan Penyimpanan Barang PersediaanPengajuan Daftar Belanja Barang (Aset dan Persediaan)
- Pengajuan Pemeliharaan Barang Milik Negara
- Penyusunan Laporan Barang Milik Negara
- Penyusunan Laporan Pengawasan dan Pengendalian (Wasdal) Barng Milik Negara
- Penyusunan RKBMN
- PSP Ke KPKNL
- Rekonsiliasi Aset Lingkup LLDIKTI Wilayah XV

**PPA-EPL**

- Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga RKA-KL
- Penyusunan Renstra
- Penyusunan Laporan Kinerja
- Pengumpulan Data Kinerja
- Rencana Kinerja Tahunan
- Permintaan Informasi Publik
- Pengumpulan Informasi Publik
- Pengaduan Lapor
- Melaksanakan Dokumentasi Kegiatan
- Laporan Pelaksanaan Publikasi
- Publikasi Media Sosial
- Dashboard Sakip LLDikti Wilayah XV

**Kerja sama**

- Penerbitan Kontrak PPKM
- Pengelolaan Data Informasi Kerjasama dengan mitra
- Pembuatan dan Penerbitan MOU

**Sumber Daya**

- Prosedur Pelaporan Beban Kerja Dosen
- Perubahan Tipe Dosen
- Perubahan Status Keaktifan
- Perubahan Homebase
- Perubahan Data Dosen

- Ajuan Jabatan Fungsional Asisten Ahli dan Lektor Dosen Non ASN
- Ajuan Jabatan Fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar
- Registrasi NUPTK Dosen
- Pindah Homebase Internal
- Verifikasi Regitrasi Pendidikan dan Data Pokok Dosen
- Pemetaan Data Tenaga Kependidikan

**Sistem Informasi**

- Perbaikan Periode Lampau
- Permohonan Pembukaan Tipe I
- Permohonan Pembukaan Periode Tipe 2
- Permohonan Pembukaan Periode Tipe 3
- Konten Website
- Pengajuan Akun Master PDDIKTI
- Pengajuan PDM Status Keluar
- Permohonan Migrasi Data
-

**Belmawa**

- Prosedur Rekomendasi Bantuan Biaya Pendidikan
- Pengusulan Pencairan Beasiswa
- Prosedur Pengajuan Pencairan KIP Kuliah
- Pencairan Dana Proposal PKM
- Kompetisi Mahasiswa
- Pelaksanaan Program Kreatifitas Mahasiswa
- Monitoring Akun Tracer Study
- Distribusi Kuota KIP Kuliah
- Prosedur Usulan Beasiswa
- Prosedur Penginputan pada Aplikasi Silontar KKN Tematik
- Prosedur PISN Penomoran verifikasi Ijazah dan Sertifikat Profesi Nasional
- Prosedur Legalisir Ijazah

**Kelembagaan**

- Reakreditasi PT dan Program Study
- Proses Usul Rekomendasi Perpanjangan Prodi PTS TMSP
- Proses Rekomendasi Perpanajangan Akreditasi PT
- Proses Usul Rekomendasi APT
- Prosedur Pendampingan Pengembangan PT
- Penerbitan Rekomendasi Perubahan Nama PTS
- Penerbitan Rekomendasi Perubahan Nama PTN
- PENERBITAN Rekomendasi Perubahan Lokasi PTS
- Penerbitan Rekomendassi Perubahan Lokasi PTN

- Penerbitaan Rekomendasi Perubahan Bentuk PTS
- Penerbitan Relpemdasi Perubahan Bentuk PTN
- Penerbitan Rekomendasi Perubahan Bentuk PTN Menjadi PTN BH
- Penerbitan Rekomendasi Perubahan Badan Penyelenggara PTS
- Penerbitan Rekomendasi Penyesuaian Nama Prodi Pada PTS
- Penerbitan Rekomendasi Penyatuan PTS
- Penerbitan Rekomendasi Penyatuan PTN
- Penerbitan Rekomendasi Penutupan Izin PTS
- Penerbitan Rekomendasi Penutupan Prodi pada PTS
- Penerbitan Rekomendasi Penutupan PS pada PTN
- Penerbitan Rekomendasi Penggabungan PTS
- Penerbitan Rekomendasi Pengabungan PTN
- Penerbitan Rekomendasi Pendirian PTS
- Penerbitan Rekomendasi Pendirian PTN
- Penerbitan Rekomendasi Pembukaan PS
- Penerbitan Rekomendasi Pembukaan PS pada PTN
- Penerbitan Rekomendasi Pembukaan PS Jarak Jauh
- Penerbitan Rekomendasi Pembukaan PSDKU
- Penerbitan Rekomendasi Pembukaaan PS dikampus Utama
- Penerbitan Rekomendasi Penutupan PTN
- Pendampingan Penyusunan Statuta
- Pelayanan Pendirian PTS dan Program Studi Baru
- Pelayanan Alih Kelola PTS
- Memutakhirkan Data Akreditasi PS
- Memutakhirkan Data Akreditasi PT
- Proses Evaluasi Pendiran, Perubahan dan Pembukaan Prodi pada PT Akademik
- Proses Evaluasi Pendirian, Perubahan dan Pembukaan Prodi pada PT Vokasi
- Bimtek Perubahan Badan Penyelenggara
- Bimtek Penyusunanh Statuta
- Verifikasi dan Validasi Data Prodi PTS.

Sistematika alur proses bisnis digambarkan sebagai berikut:

Gambar 15. Gambar Alur Pelayanan Data dan Informasi

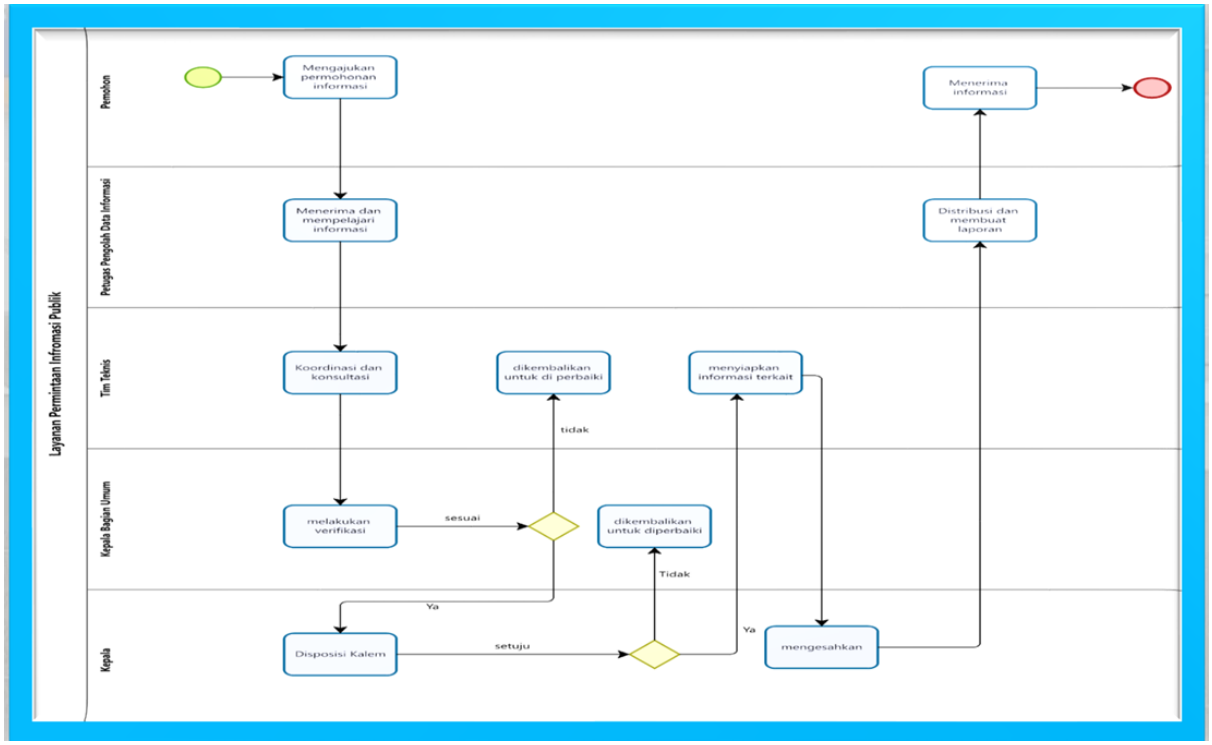


Gambar 16. Gambar alur rekomendasi bantuan biaya pendidikan

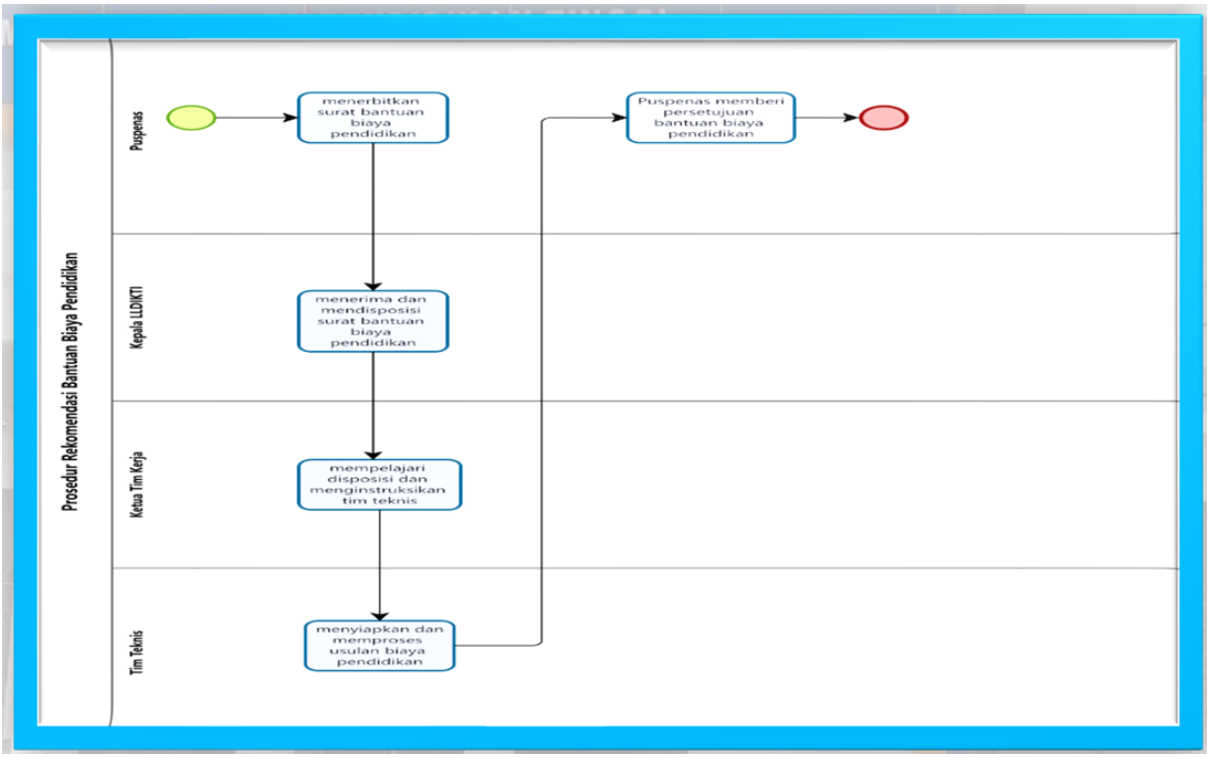

Gambar 17. Gambar Alur Rekomendasi Perpanjangan Program Studi PTS

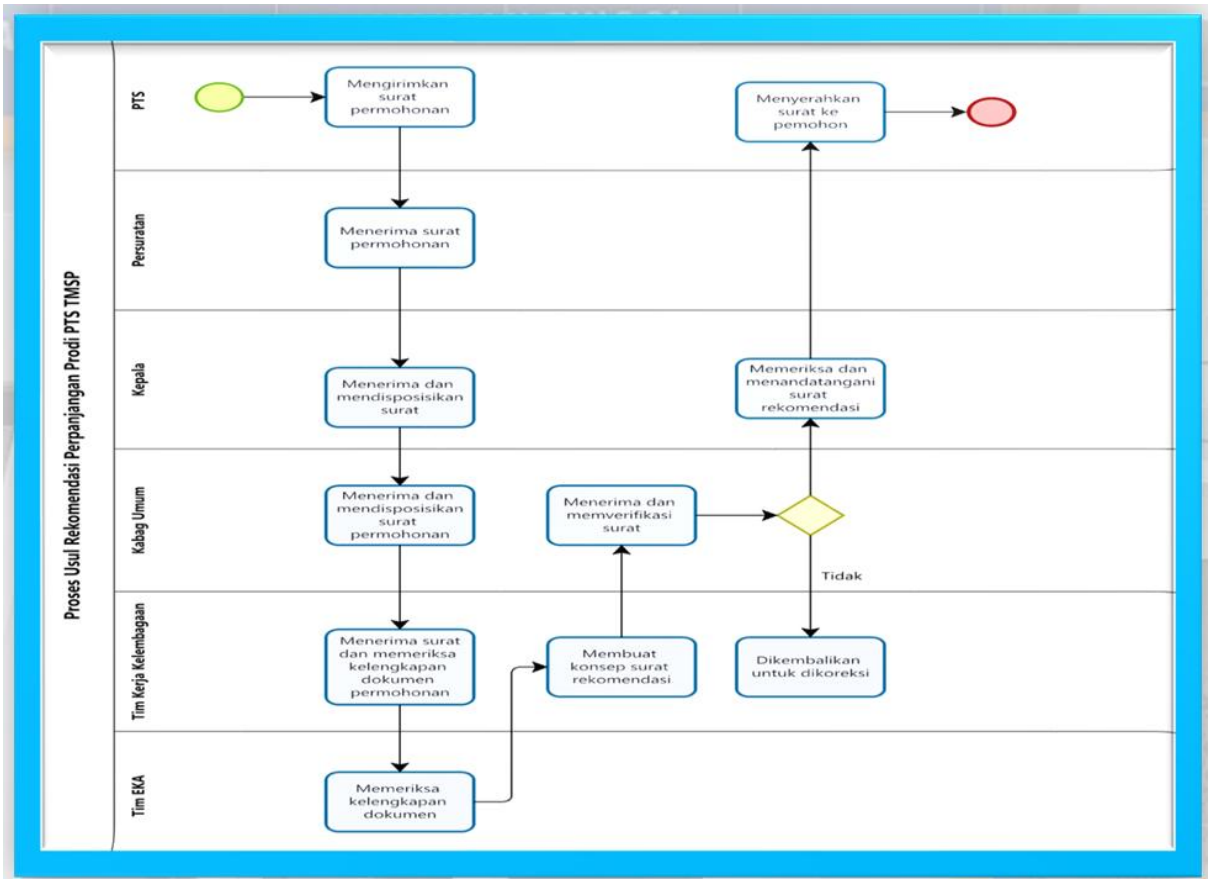


Gambar 18. Gambar Pelayanan Alih Kelola PTS

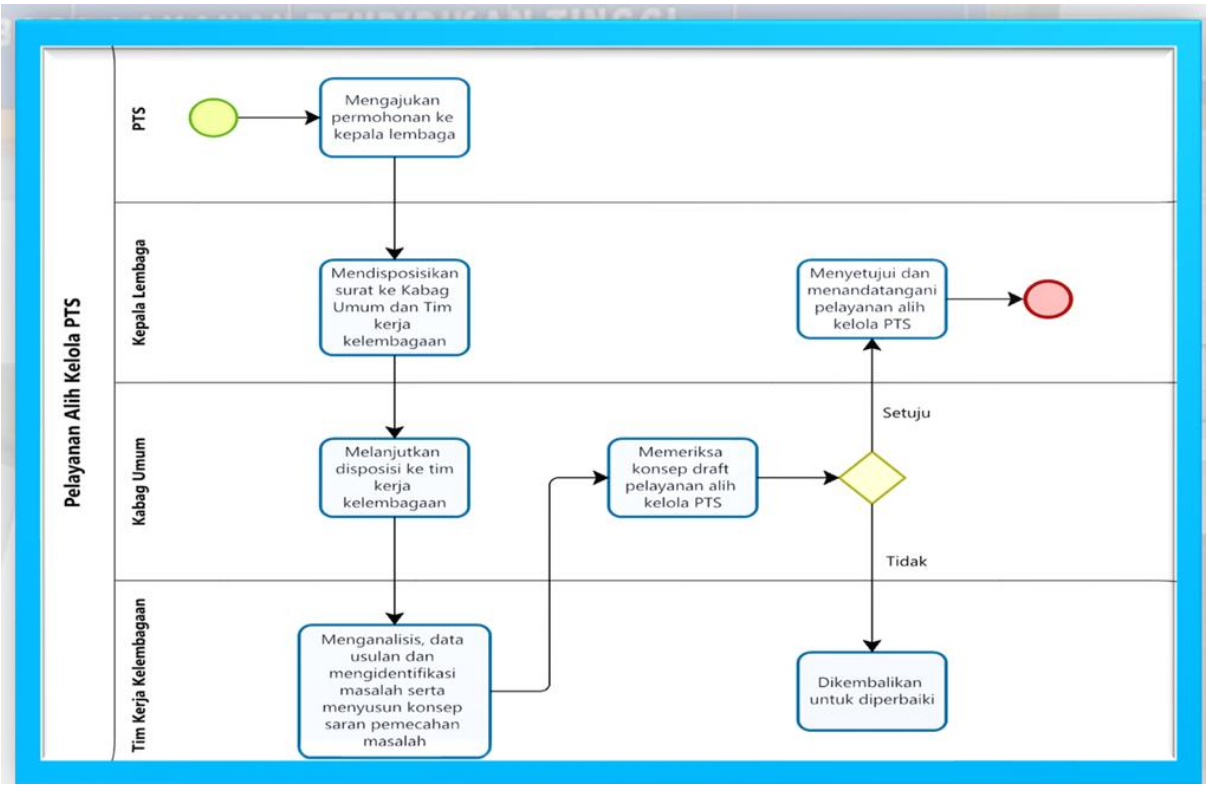


## 3.4 Kerangka Kelembagaan

Struktur organisasi LLDikti Wilayah XV telah ditetapkan berdasarkan Permendiktisaintek Nomor 01 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi terdiri atas Kepala, Bagian Umum dan Kelompok Jabatan Fungsional. Hal ini dapat dilihat pada gambar 21.

Gambar 19. Struktur Organisasi LLDikti sesuai Permediktisaintek Nomor 01 Tahun 2024

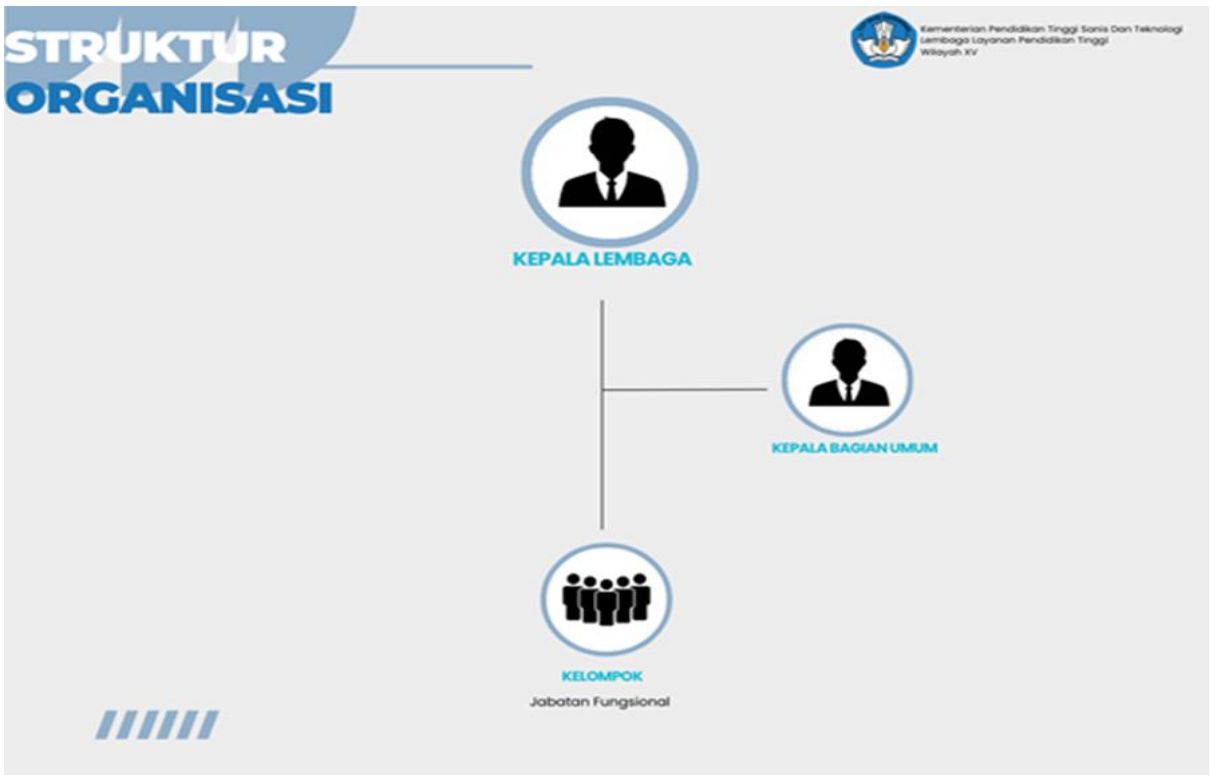


*Sumber Data : Permediktisaintek Nomor 01 Tahun 2024*

Dalam menghadapi dinamika tantangan organisasi dan upaya optimalisasi efektivitas tata kelola, dilakukan harmonisasi struktur organisasi pada awal tahun 2025, dengan ekspektasi mampu menjawab target kinerja LLDIKTI XV, komposisi sebagaimana terlihat pada gambar 22.

Gambar 20. Struktur organisasi LLDikti Wilayah XV

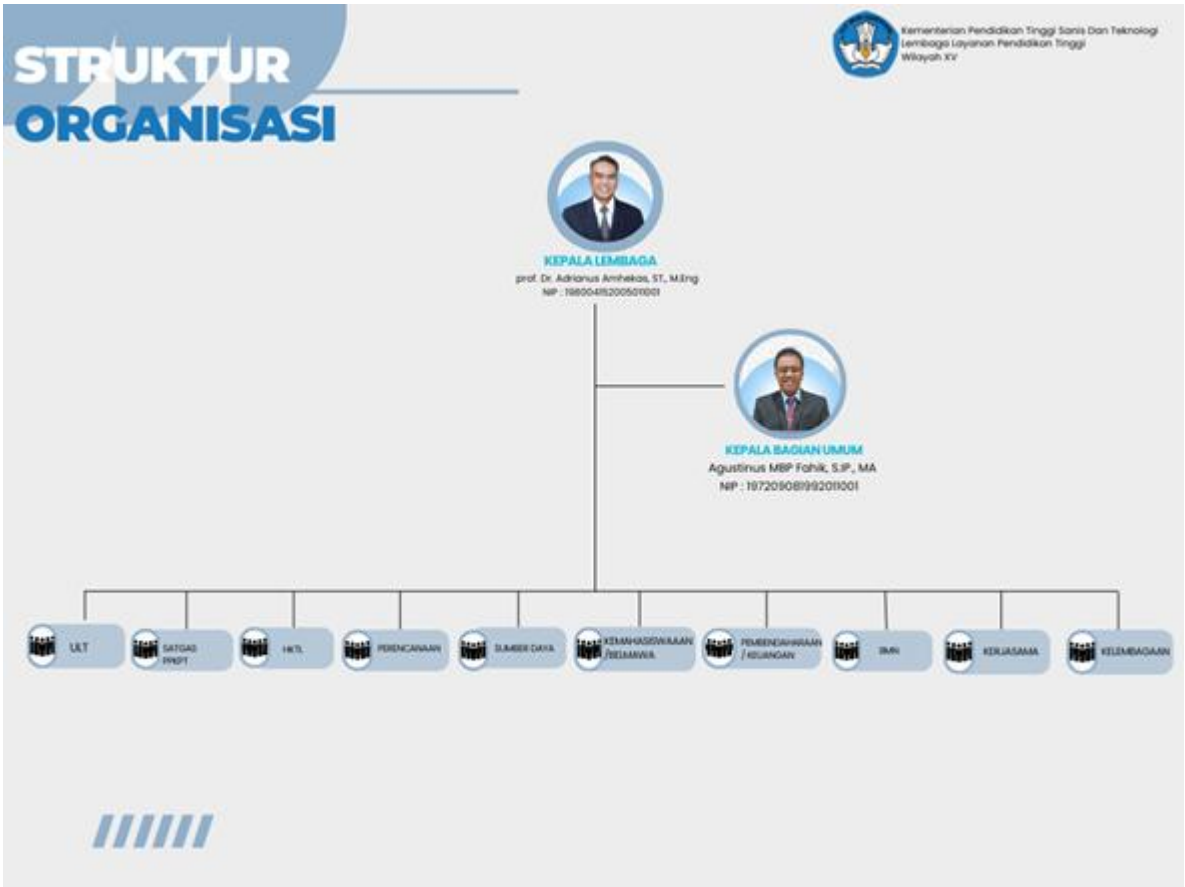


Dalam melaksanakan tugas dan fungsi, Kepala LLDIKTI menyampaikan laporan kepada Menteri dengan tembusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi dan pimpinan satuan organisasi lain yang mempunyai hubungan kerja dengan LLDIKTI.

Penetapan tangungjawab pelaksanaan tugas dan fungsi pada LLDIKTI XV pada tahun 2025 sebagaimana diinformasikan pada gambar berikut:

Gambar 21. Gambar Penugasan dan tanggungjawab pada LLDIKTI XV

LLDIKTI sebagai fungsi layanan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 22. Gambar fungsi layanan dan penanggungjawab

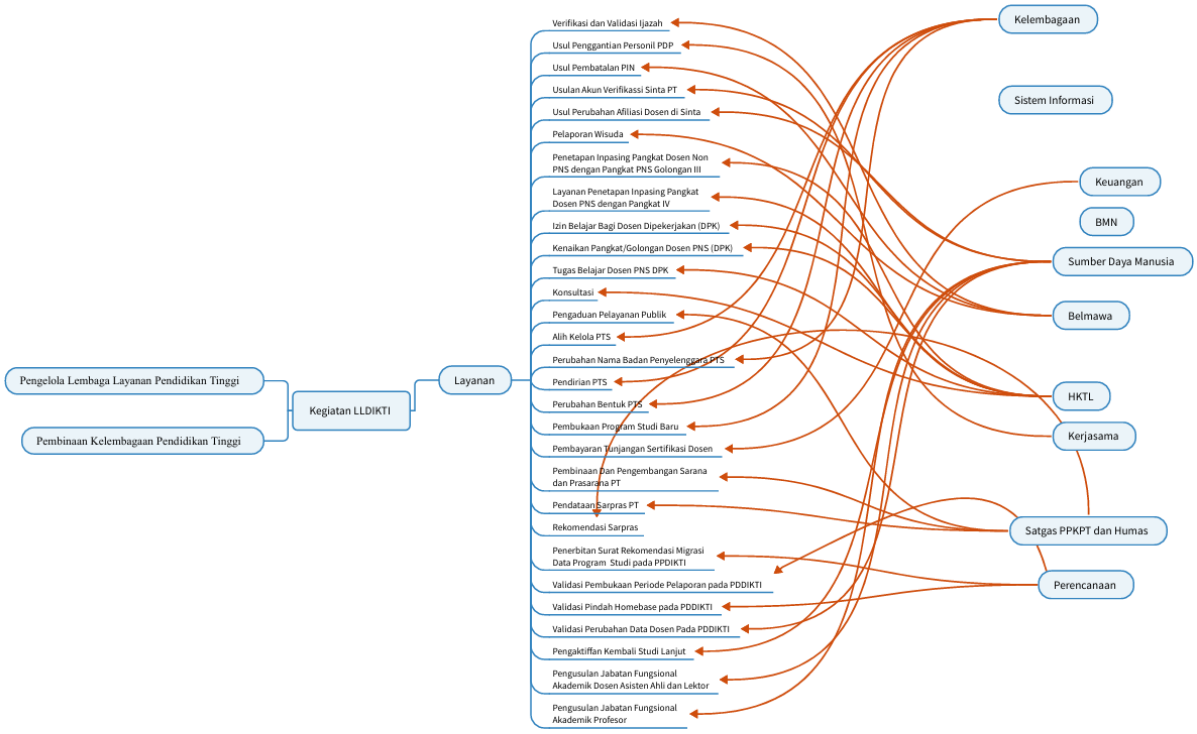

# BAB IV

# TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

## 4.1 Target Kinerja

Seperti diketahui bersama bahwa kinerja berkaitan dengan tujuan / sasaran, memiliki indikator kinerja dan target kinerja dimana didalamnya termuat Indikator kinerja yang dijadikan alat ukur untuk pencapaian tujuan/sasaran. Indikator kinerja utama atau IKU adalah ukuran atau indikator kinerja suatu instansi, utamanya dalam mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Setiap lembaga atau instansi pemerintah wajib merumuskan indikator kinerja utama, dan menjadikan hal itu sebagai prioritas utama. Dengan merumuskan indikator kinerja utama, bisa diketahui capaian kinerja yang dihasilkan. Indikator kinerja utama juga dapat meningkatkan kinerja bisa meraih tujuan, sasaran, dan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Revisi sasaran dan target kinerja dilakukan guna menyesuaikan dengan Kepmendikbud Ristek Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama PT dan LLDIKTI serta menyesuaikan dengan capaian kinerja LLDIKTI XV di Tahun 2025.

Tabel 20. Indikator Kinerja Tahun 2025

| No | Indikator Kinerja | Definisi, Kriteria, Formula | Target 2025 | Target Akhir Renstra 2025 |
|---|---|---|---|---|
| **Sasaran 1 : Meningkatnya Kualitas Layanan Lembaga Pendidikan Tinggi** | | | | |
| 1.1 | Keunggulan layanan yang tepat waktu : Kepuasan Pengguna terhadap layanan utama LLDIKTI | Layanan akademik, layanan terkait dosen dan tenaga kependidikan, layanan terkait dengan administrasi | 98 | 98,1 |
| 1.2 | Persentase PTS yang terakreditasi atau meningkatkan mutu dengan cara penggabungan dengan PTS lain | Semakin baiknya peringkat akreditasi unggul, Meningkatkan mutu dengan cara konsolidasi dengan PTS lain | 94,73 | 96,49 |

| No | Indikator Kinerja | Definisi, Kriteria, Formula | Target 2025 | Target Akhir Renstra 2025 |
|---|---|---|---|---|
| **Sasaran 2 : Meningkatnya Efektifitas Sosialisasi Kebijakan Pendidikan Tinggi** | | | | |
| 2.1 | Kampus Merdeka : Persentase PTS yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran diluar program studi | a. Kebijakan Magang /praktek kerja Proyek Desa Mengajar disekolah Pertukaran pelajar Penelitian/riset Kegiatan wira usaha Studi atau proyek independen Proyek kemanusiaan | 26 | 31,57 |
| 2.2 . | Persentase mahasiswa S1/D4/D3/D2/D1 PTS yang menjalankan kegiatan pembelajaran diluar program studi dan b. meraih prestasi | Kriteria pembelajaran diluar prodi :<br>> 20 SKS = 1<br>10 < 10 = 0,50<br>Kriteria Prestasi<br>Internasional = 0.75<br>Nasional =0.50<br>Provinsi = 0.25 | 4,60 | 4,44 |
| 2.3 | Persentase PTS yang berimplementasi kebijakan anti toleransi , anti kekerasan seksual, anti perundungan, anti narkoba dan anti korupsi | Implementasi kebijakan anti toleransi, anti kekerasan seksual, anti perundungan, anti narkoba dan anti korupsi | 51 | 61,40 |
| **Sasaran 3 : Meningkatnya Inovasi Perguruan Tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan** | | | | |
| 3.1 | Link and Match PTS ; Presentasi PTS yang berhasil meningkatkan jumlah dosen yang berkegiatan diluar kampus | Kinerja Dosen yang kegiatan Tridarma diluar kampus | 43,20 | 56,14 |
| 3.2 | Link and Match PTS ; Presentasi PTS yang meningkatkan kinerja prodi yang bekerja sama dengan mitra | Jumlah Prodi yg bekerjasama dgn mitra | 51 | 63,16 |

| No | Indikator Kinerja | Definisi, Kriteria, Formula | Target 2025 | Target Akhir Renstra 2025 |
|---|---|---|---|---|
| **Sasaran 4 : Tata Kelola Lembaga Pendidikan Tinggi (LLDIKTI)** | | | | |
| 4.1 | Predikat Sakip rata-rata predikat SAKIP Satker Minimal BB | | BB | BB |
| 4.2 | Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan | | 92,50 | 99,05 |

Seiring dengan ditetapkannya Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 358/M/KEP/2026 sebagai penyempurnaan dan keputusan Menteri Nomor 210/M/2023 diperlukan penyesuaian dan penyelarasan kebijakan agar implementasinya berjalan secara efektif dan berkesinambungan. Untuk mengetahui kinerja sasaran dan indikator kinerja IKU LLDIKTI Wilayah XV sesuai Kepmen 358/M/KEP/2026 dan target yang akan dicapai pada periode 2026-2029 sebagaimana terlampir pada tabel 21:

Tabel 21. Sasaran dan Target Kinerja 2026-2029

| No. | Sasaran/ Indikator | Sasaran | Satuan | Target | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
| 1 | Sasaran Program | Meningkatnya Kualitas Layanan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) | | | | | |
| | IKU1.1 | Kepuasan pengguna terhadap layanan utama LLDIKTI | % | 98,2% | 98,10% | 98,15% | 98,20% |
| | IKU 1.2 | Arsitektur Perguruan Tinggi Swasta (PTS) | % | 97% | 98% | 99% | 100% |
| | IKU 1.3 | Tata kelola LLDIKTI yang berkualitas dan berintegritas | Nilai | 80 | 83 | 85 | 87 |
| 2 | Sasaran Program | Meningkatnya efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi | | | | | |
| | IKU 2.1 | Fasilitasi peningkatan mutu pendidikan pada perguruan tinggi swasta oleh LLDIKTI | % | 85% | 90% | 95% | 100% |

| No. | Sasaran/ Indikator | Sasaran | Satuan | Target | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
| | IKU 2.2 | Pencegahan dan penanganan kekerasan, narkoba, dan korupsi | % | 70% | 72% | 75% | 77% |
| 3 | Sasaran Program | Meningkatnya inovasi perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan | | | | | |
| | IKU 3.1 | Fasilitasi pengembangan kemahasiswaan dan prestasi oleh LLDIKTI | % | 80% | 82% | 84% | 85% |
| | IKU 3.2 | Jumlah dosen PTS yang meningkat jabatan fungsionalnya | Orang | 238 | 248 | 259 | 270 |
| | IKU 3.3 | Fasilitasi Peningkatan Kinerja Penelitian, Publikasi, Pengabdian pada Masyarakat dan Kemitraan PTS | % | 52% | 52,5% | 53% | 54% |
| 4 | Sasaran Program | Meningkatnya tata kelola Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) | | | | | |
| | IKU 4.1 | Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L | Nilai | 99,15 | 99,17 | 99,20 | 99,25 |

## 4.2 Kerangka Pendanaan

Upaya untuk mencapai tujuan LLDIKTI Wilayah XV dan sasaran- sasaran yang telah ditetapkan, serta mendukung tercapainya tujuan dan sasaran-sasaran strategis Kemendikbud, diperlukan dukungan berbagai macam sumber daya, dukungan dan prasarana yang memadai, dukungan regulasi, dan tentunya sumber pendanaan yang cukup. Sehubungan dengan dukungan pendanaan, indikasi kebutuhan pendanaan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis yang tertuang dalam rencana aksi LLDIKTI Wilayah XV. Dibagi ke dalam satu periode yakni Periode tahun 2025-2029 seperti :

1. Lembaga Pendidikan Tinggi Akademik dan Vokasi yang mendapatkan layanan pembinaan peningkatan mutu
2. Pembinaan dan Evaluasi Lapangan pengendalian perguruan tinggi
3. Workshop/sosialisasi/bimbingan teknis peningkatan mutu perguruan tinggi
4. Fasilitasi layanan LLDIKTI
5. Lembaga pendidikan tinggi akademik dan vokasi yang mendapat layanan rekomendasi
6. Evaluasi dokumen dan usulan Rekomendasi
7. Bimtek dan Workshop layanan Rekomendasi
8. Visitasi dan Evaluasi Lapangan
9. Gaji dan Tunjangan, dan
10. Operasional dan pemeliharaan kantor

Pengunaan pendanaan periode pertama tahun 2025 sebagaimana tertuang pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 22. Kerangka Pendanaan Rencana Strategis LLDIKTI Wilayah XV 2025

| No | Indikator Kinerja | Rencana Pendanaan 2005 |
|---|---|---|
| Sasaran 1 : Meningkatnya Kualitas Layanan Lembaga Pendidikan Tinggi | | |
| 1.1 | Keunggulan layanan yang tepat waktu : | 473.874.000 |
| | Kepuasan Pengguna terhadap layanan utama LLDIKTI | |
| 1.2 | Arsitektur Perguruan Tinggi Swasta (PTS) : | 340.319.000 |
| | Persentase PTS yang terakreditasi atau meningkatkan mutu dengan cara konsolidasi | |
| Sasaran 2 : Meningkatkan Efektifitas Sosialisasi Kebijakan Pendidikan Tinggi | | |
| 2.1 | Kampus Merdeka : Persentase PTS yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran diluar program studi | 77.050.000 |
| 2.2. | Persentase mahasiswa S1/D4/D3/D2/D1 PTS yang a. Menjalankan kegiatan pembelajaran diluar program studi dan meraih prestasi. | 819.475.000 |
| 2.3 | Persentase PTS yang berimplementasi kebijakan anti toleransi , anti kekerasan seksual, anti perundungan, Anti narkoba dan anti korupsi | - |

| | | |
|---|---|---|
| Sasaran 3 : Meningkatnya Inovasi Perguruan Tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan | | |
| 3.1 | Link and Match PTS ; Presentasi PTS yang berhasil meningkatkan jumlah dosen yang berkegiatan diluar kampus | 61.875.000 |
| 3.2 | Link and Match PTS ; Presentasi PTS yang meningkatkan kinerja prodi yang bekerja sama dengan mitra | 50.950.000 |
| Sasaran 4 : Tata Kelola Lembaga Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) | | |
| 4.1 | Predikat Sakip | 149.700.000 |
| | Rata-rata predikat SAKIP Satker Minimal BB | |
| 4.2 | Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan | 27.886.000 |

Dalam mendukung pencapaian Visi dan Misi yang dijabarkan dalam indikator kinerja tahun 2026-2029 dibutuhkan dukungan pendanaan sebagaimana dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Kerangka Pendanaan Rencana Strategis LLDIKTI Wilayah XV 2026-2029

| **No** | **Indikator Kinerja** | **Rencana Pendanaan** | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | **2026** | **2027** | **2028** | **2029** |
| **Sasaran 1 : Meningkatnya Kualitas Layanan Lembaga Pendidikan Tinggi** | | | | | |
| **1** | Kepuasan pengguna terhadap layanan utama LLDIKTI | 493,700,000 | 493,700,000 | 493,700,000 | 493,700,000 |
| **2** | Arsitektur Perguruan Tinggi Swasta (PTS) | 320,052,000 | 320,152,000 | 400,000,000 | 420,000,000 |
| **3** | Tata kelola LLDIKTI yang berkualitas | 359,565,000 | 359,565,000 | 370,500,000 | 370,500,000 |

| No | Indikator Kinerja | Rencana Pendanaan | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
| | dan berintegritas | | | | |
| **Sasaran 2 : Meningkatkan Efektifitas Sosialisasi Kebijakan Pendidikan Tinggi** | | | | | |
| **4** | Fasilitasi peningkatan mutu pendidikan pada perguruan tinggi swasta oleh LLDIKTI | 1,269,300,000 | 2,016,700,000 | 2,016,700,000 | 2,016,700,000 |
| **5** | Pencegahan dan penanganan kekerasan, narkoba, dan korupsi | 175,200,000 | 180,000,000 | 180,000,000 | 200,000,000 |
| **Sasaran 3 : Meningkatnya Inovasi Perguruan Tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan** | | | | | |
| **6** | Fasilitasi pengembangan kemahasiswaan dan prestasi oleh LLDIKTI | 106,750,000 | 106,750,000 | 106,750,000 | 106,750,000 |
| **7** | Jumlah dosen PTS yang meningkat | 394,650,000 | 394,650,000 | 394,650,000 | 394,650,000 |

| No | Indikator Kinerja | Rencana Pendanaan | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
| | jabatan fungsionalnya | | | | |
| **8** | Fasilitasi Peningkatan Kinerja Penelitian, Publikasi, Pengabdian pada Masyarakat dan Kemitraan PTS | 367,350,000 | 367,350,000 | 367,350,000 | 367,350,000 |
| | | **3,486,567,000** | **4,238,867,000** | **4,229,650,000** | **4,369,650,000** |

Tabel 24. Kerangka Pendanaan LLDIKTI Wilayah XV Tahun 2025-2026

| No | Kegiatan | 2025 | 2026 |
|---|---|---|---|
| 1. | Belanja Pegawai | Rp. 42. 908.382.000 | Rp. 46.908.382.000 |
| 2. | Belanja Barang | Rp. 8.851.406.000 | Rp. 7.262.148.000 |
| 3 | Belanja Modal | Rp. 760.430.000 | Rp. - |

# BAB V

# PENUTUP

Salah satu Standar ukur baik tidaknya suatu proses layanan adalah ketepatan dan waktu layanan sesuai standar yang ditetapkan. Hal ini dimungkinkan untuk menentukan kualitas layanan publik disamping mobilitas layanan yang bisa menjangkau target-target layanan dengan layanan digital. Dalam meningkatkan layanan, hal yang perlu diperhatikan adalah atribut pelayanan yang mencakup kehandalan (reliability) Sumber Daya Manusia dan ketersediaan sarana prasarana.

Kebijakan LLDIKTI XV Nusa Tenggara Timur lebih diarahkan pada upaya penjangkauan Jaminan mutu Perguruan Tinggi Swasta yang lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan kesimbangan program Kementrian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi melalui Kampus berdampak yang mentransformasi perguruan tinggi menjadi agen perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan, tidak hanya fokus pada akademik. Program ini merupakan kelanjutan Kampus Merdeka, menekankan keterlibatan langsung dalam solusi riil masyarakat.

Program Utama Kampus Berdampak:

- Pengabdian Masyarakat & Membangun Desa**:** Mahasiswa terjun langsung ke desa untuk memberikan solusi.
- Kampus Mengajar: Membantu literasi dan numerasi di sekolah.
- Magang Berdampak: Belajar di industri untuk menyelesaikan masalah nyata.
- Kewirausahaan dan Inovasi: Mengembangkan UMKM dan inovasi.
- Riset Terapan: Penelitian yang memberikan manfaat praktis.
- Tujuan dan Esensi:
  Kampus Berdampak menekankan bahwa keberhasilan tidak hanya diukur dari peringkat, tetapi dari dampak nyata. Program ini menghubungkan ilmu dengan aksi nyata (seperti SAPA Kampus Berdampak untuk pangan), menciptakan pemimpin yang tangguh, peduli, dan berdaya saing.

Disamping kebijakan tersebut, diupayakan pula motivasi kerjasama pengelolaan perguruan tinggi yang harmonis baik antara Pemerintah, Dunia Usaha dan dunia Industri yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat di Nusa Tenggara Timur.

# LAMPIRAN

## Lampiran I

| Kode Dipa | Program/ Kegiatan | Sasaran/ Indikator | Lokasi | Satuan | Baseline (2024) | Target | | | | | Alokasi (dalam juta rupiah) | | | | | Unit Organisasi Pelaksana |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | |
| | **LLDIKTI XV** | | | | | | | | | | 48,181,595,000 | 54,170,530,000 | 59,997,930,000 | 60,003,930,000 | 60,003,930,000 | |
| 193.03.DK | **Program Pendidikan Tinggi** | | | | | | | | | | **36,129,714,000** | **41,128,015,000** | **41,885,415,000** | **41,891,415,000** | **41,891,415,000** | |
| 7733 | **Pembinaan Kelembagaan Pendidikan Tinggi** | | | | | | | | | | **36,129,714,000** | **41,128,015,000** | **41,885,415,000** | **41,891,415,000** | **41,891,415,000** | |
| 7733.BDB | | **Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga** | | | | | | | | | **2,128,701,000** | **3,127,002,000** | **3,884,402,000** | **3,890,402,000** | **3,890,402,000** | |
| RO 7733.BDB.001 | | **Lembaga Pendidikan Tinggi Akademik dan Vokasi yang mendapatkan layanan pembinaan peningkatan mutu** | | | | | | | | | **1,723,516,000** | **2,900,802,000** | **3,648,202,000** | **3,648,202,000** | **3,648,202,000** | |
| KOMP 051 | | Pembinaan dan Evaluasi Lapangan Pengendalian Perguruan Tinggi | | | | 113 | 115 | 117 | 120 | 122 | 517,615,000 | 380,000,000 | 380,000,000 | 380,000,000 | 380,000,000 | HTLTU, Humas, Kemahasiswaan, Perencanaan, Sumber Daya, Kelembagaan, Kerjasama |
| KOMP 052 | | Workshop/Sosialisasi/Bimbingan Teknis Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi | | | | 20 | 23 | 25 | 27 | 30 | 366,780,000 | 587,252,000 | 587,252,000 | 587,252,000 | 587,252,000 | Humas, Kemahasiswaan, Kelembagaan, Sumber Daya, Kerjasama |
| KOMP 053 | | peningkatan Kerjasama Perguruan Tinggi | | | | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 132,210,000 | 196,650,000 | 196,650,000 | 196,650,000 | 196,650,000 | Kerjasama |
| KOMP 054 | | Fasilitasi Layanan LLDikti | | | | 22 | 25 | 35 | 35 | 35 | 706,911,000 | 1,736,900,000 | 2,484,300,000 | 2,484,300,000 | 2,484,300,000 | HKTLTU, Kemahasiswaan, Kerjasama, Humas, Sumber Daya |
| RO 7733.BDB.002 | | **Lembaga Pendidikan Tinggi Akademik dan Vokasi yang mendapat layanan rekomendasi** | | | | | | | | | **405,185,000** | **226,200,000** | **236,200,000** | **242,200,000** | **242,200,000** | |
| KOMP 051 | | Evaluasi Dokumen usulan Rekomendasi | | | | 7 | 9 | 11 | 13 | 15 | 76,840,000 | 144,000,000 | 144,000,000 | 144,000,000 | 144,000,000 | Kelembagaan |
| KOMP 052 | | Bimtek dan Workshop layanan rekomendasi | | | | 20 | 10 | 12 | 15 | 15 | 328,345,000 | 82,200,000 | 92,200,000 | 98,200,000 | 98,200,000 | Kelembagaan |
| 7733.BEJ | | **Bantuan Pendidikan Tinggi** | | | | | | | | | **34,001,013,000** | **38,001,013,000** | **38,001,013,000** | **38,001,013,000** | **38,001,013,000** | |
| RO 7733.BEJ.001 | | **Dosen Non PNS yang Menerima Tunjangan Profesi** | | | | | | | | | **34,001,013,000** | **38,001,013,000** | **38,001,013,000** | **38,001,013,000** | **38,001,013,000** | |
| KOMP 004 | | Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan | | | | 10,464 | 10,464 | 10,464 | 10,464 | 10,464 | 34,001,013,000 | 38,001,013,000 | 38,001,013,000 | 38,001,013,000 | 38,001,013,000 | Dosen Non PNS Lingkup LLDIKTI XV |
| 139.03.WA | **Program Dukungan Manajemen** | | | | | | | | | | **12,051,881,000** | **13,042,515,000** | **18,112,515,000** | **18,112,515,000** | **18,112,515,000** | |
| 7735 | **Pengelolaan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi** | | | | | | | | | | **12,051,881,000** | **13,042,515,000** | **13,112,515,000** | **13,112,515,000** | **13,112,515,000** | |
| 7735.EBA | | Layanan Dukungan Manajemen Internal | | | | | | | | | **11,291,451,000** | **13,042,515,000** | **13,112,515,000** | **13,112,515,000** | **13,112,515,000** | |
| RO 7735.EBA.956 | | **Layanan BMN** | | | | | | | | | **10,000,000** | **10,000,000** | **10,000,000** | **10,000,000** | **10,000,000** | |
| KOMP 051 | | Pengelolaan Barang Milik Negara Satker | | | | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10,000,000 | 10,000,000 | 10,000,000 | 10,000,000 | 10,000,000 | BMN |
| RO 7735.EBA.962 | | **Layanan Umum** | | | | | | | | | **200,326,000** | **784,645,000** | **854,645,000** | **854,645,000** | **854,645,000** | |
| KOMP 051 | | Umum dan Rumah Tangga Satker | | | | 40 | 50 | 60 | 60 | 60 | 200,326,000 | 784,645,000 | 854,645,000 | 854,645,000 | 854,645,000 | HKTLTU, Keuangan, BMN, Perencanaan |
| RO 7735.EBA.994 | | **Layanan Perkantoran** | | | | | | | | | **11,081,125,000** | **12,247,870,000** | **12,247,870,000** | **12,247,870,000** | **12,247,870,000** | |
| KOMP 001 | | Gaji dan Tunjangan | | | | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 7,744,188,000 | 8,907,369,000 | 8,907,369,000 | 8,907,369,000 | 8,907,369,000 | LLDIKTI XV (Keuangan) |
| KOMP 002 | | Operasional dan Pemeliharaan Kantor | | | | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 3,336,937,000 | 3,340,501,000 | 3,340,501,000 | 3,340,501,000 | 3,340,501,000 | LLDIKTI XV (Keuangan) |
| EBB | | **Layanan Sarana Dan Prasarana Internal** | | | | | | | | | **760,430,000** | **-** | **5,000,000,000** | **5,000,000,000** | **5,000,000,000** | |
| RO 7735.EBB.951 | | **Layanan Sarana Internal** | | | | | | | | | **760,430,000** | **-** | **5.000.000.000** | **5.000.000.000** | **5.000.000.000** | |
| KOMP 995 | | Pengadaan Kendaraan Bermotor | | | | 3 | - | - | - | - | 760,430,000 | - | - | - | - | LLDIKTI XV (Keuangan) |
| | | Pembangunan Lanskap Taman, Pembuatan Taman *Hardscape/Softscape*, Penataan Halaman Kantor. | | | | - | - | 1 | 1 | 1 | - | - | 5,000,000,000 | 5,000,000,000 | 5,000,000,000 | LLDIKTI XV (Keuangan) |

## Lampiran II

| Kegiatan Prioritas/ Proyek Prioritas | Penugasan Indikator | Target | | | | | Alokasi APBN (dalam juta rupiah) | | | | | Alokasi NON APBN (dalam juta rupiah) | | | | | Total (dalam juta rupiah) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Rapat Koordinasi Konsorsium Pendidikan Tinggi Kosabangsa dan Pelaksanaan Program KKN Tematik | | 1 kali Kegiatan | 2 Kali Kegiatan | 2 Kali Kegiatan | 2 Kali Kegiatan | 2 Kali Kegiatan | 179,781,000 | 359,562,000 | 359,562,000 | 359,562,000 | 359,562,000 | | | | | | 179,781,000 | 359,562,000 | 359,562,000 | 359,562,000 | 359,562,000 |
| Program KKN Tematik : Penanggulangan Stunting dan Penurunan Kemiskinan Ekstrem | | 3 Kabupaten 25 Desa Sasaran | 13 Kabupaten 100 Desa Sasaran | 13 Kabupaten 100 Desa Sasaran | 13 Kabupaten 100 Desa Sasaran | 13 Kabupaten 100 Desa Sasaran | 805,154,000 | 1,152,600,000 | 1,900,000,000 | 1,900,000,000 | 1,900,000,000 | | | | | | 805,154,000 | 1,152,600,000 | 1,900,000,000 | 1,900,000,000 | 1,900,000,000 |
| Rapat Kerja Konsolidasi Pimpinan Perguruan Tinggi Kementerian Lembaga Se-NTT | | 1 kali Kegiatan | 2 Kali Kegiatan | 2 Kali Kegiatan | 2 Kali Kegiatan | 2 Kali Kegiatan | 172,565,000 | 233,700,000 | 345,130,000 | 345,130,000 | 345,130,000 | | | | | | 172,565,000 | 233,700,000 | 345,130,000 | 345,130,000 | 345,130,000 |

**Lampiran III**

| No | Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi | Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian | Unit Penanggung jawab Unit | Terkait/ Institusi | Target Penyelesaian |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Surat Keputusan Kepala Lembaga LLDIKTI terkait Pendampingan peningkatan status akreditasi perguruan tinggi dan program studi | Evaluasi tata kelolala kelembagaan PTS di LLDIKTI wilayah XV masih belum optimal untuk dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan melalui akreditasi Prguruan Tinggi dan Program Studi | Pokja Kelembagaan | LLDIKTI | 2026-2029 |
| 2 | Surat Keputusan Kepala Lembaga LLDIKTI terkait Pendampingan kerjasama dengan lembaga pendidikan luar NTT dan duania usaha | Hasil evaluasi tracer study sebagai indikator peluang kerja sesuai dengan bidang keilmuan masih rendah, perlu ada kerjasama dengan dunia usaha sesuai program studi untuk menjamin adaptasi lulusan dengan dunia kerja | Pokja Kerjasama | LLDIKTI | 2026-2029 |
| 3 | Surat Keputusan Kepala Lembaga LLDIKTI terkait Pendampingan riset | Hasil evaluasi kemampuan akses pada riset masih rendah serta kualitas riset baik nasional maupun internasional | Pokja Belmawa | LLDIKTI | 2026-2029 |

| No | Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi | Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian | Unit Penanggung jawab Unit | Terkait/ Institusi | Target Penyelesaian |
|---|---|---|---|---|---|
| 4 | Surat Keputusan Kepala Lembaga LLDIKTI terkait Pendampingan Fungsional dosen | Evaluasi minat peningkatan status fungsional dosen masih rendah untuk meningkatkan kemampuan dalam mendukung mutu pendidikan | Pokja SDM | LLDIKTI | 2026-2029 |
| 5 | Surat Keputusan Kepala Lembaga LLDIKTI terkait Penguatan regulasi anti kekerasan dalam PTS | Hasil evaluasi pelaksanaan organisasi internal PTS sebagai langkah mitigassi tindakan kekerasan antar siswa masih belum dilaksanakan secara efektif | Pokja Humas | LLDIKTI | 2026-2029 |
| 6 | Surat Keputusan Kepala Lembaga LLDIKTI terkait Petunjuk Teknis Pelaksanaan Prosedur Pelaksanaan | Evaluasi Perubahan Prosedur Pelaksanaan Pelayanan | Pokja HKTL | LLDIKTI | 2026-2029 |